



Satoe Istri jang Doenia Impiken
atawa
Penoentoen Kebroentoengan Roemah Tangga

Oleh :

ANG KIAUW SAN

Speciaal

ditoelis boeat NJONJA-
NJONJA dan GADIS-GA-
DIS Tionghoa dari segala
tingkatan dan pladjaran jang
HARGAKEN dan INGIN-
KEN KEBROENTOE-
NGAN roemah tangga, tapi
HARoes DIBATJA oleh
SESWATOE orang lelaki.

Hak-pengarang dilindoengi

oleh

1912 No. 600

ID/IST 9

Diterbitken oleh :

ANG'S PUBLISHING-HOUSE
BATAVIA.

Soedah terbit dan ampir abis!

„De Handige Sollicitant”

Onmisbaar boek voor Hollandsch-sprekende **werkzoekenden** en **studeerenden** in de Nederlandsche Handelscorrespondentie. Hoofdstuk 5 bevat 80 praktische sollicitatiebrieven voor verschillende beroepen zooals :

Klerken
Typisten
Assistent Boekhouders
Verkoopers
Kassiers
Boekhouders
Verpleegsters
Redacteuren
enz. enz. enz.

Papier : prima kwaliteit

Omslag : bedrukt met 2 kleuren.

Prijs per exemplaar (bij vooruitbetaling) f 1.50

Rembourszending extra „ 0.55

Beleefd aanbevelend :

Ang's Publishing - House

57 Prinsenlaan

—

BATAVIA

SATOE ISTRI JANG DOENIA IMPIKEN
ATAWA
PENOENTOEN KEBROENTOENGAN ROEMAH TANGGA

OLEH:
ANG KIAUW SAN

TJITAKAN PERTAMA

UITGEVER:
ANG'S PUBLISHING-HOUSE
BATAVIA.

Hak - pengarang dilindoeng-
ngi oleh S. 1912 No. 600.

NADRUK VERBODEN.

DILARANG PETIK.

I S I N J A :

Fatsal :	Pagina :
Permoelaän kata	5-6
Photo dari Penoelis	8
1. „Sorga Doenia” dan „Noraka Doenia”	9-11
2. Kenapa banjak perkawinan tida broen- toeng	12-14
3. „Oekoeran” Tionghoa boeat tjari mantoe, dan oekoeran baroe?	15-18
4. Dasar jang tegoeh dari perkawinan broentoeng jang doenia Tionghoa loepaken	19-20
5. Pengaroehnja satoe istri jang baik atas tingkah lakoenja orang lelaki. . . .	21-23
6. Apa artinja satoe istri pemales dalem roemah tangga	24-26
7. Roemah tangga djadi „oekoeran” ke- broentoengannja soeami-istri	27-29
8. Kenapa banjak orang lelaki djadi melantoer	30-31
9. 3 Kewadjaban jang terbesar dari orang prampoean jang orang lelaki hargaken tinggi	32-34
10. Apa jang orang prampoean haroes sing- kirken dari kepalanja	35-38

Fatsal :	Pagina :
11. Djalan boeat singkirken bahaja jang mengantjem gadis-gadis merdika . . .	39-43
12. Kenapa orang lelaki tida haroes djadi „Pantoffelheld” atawa „Takoet bini” . . .	44-46
13. Siapa jang tida haroes kawin	47-48
14. Apatah djanda Tionghoa tida boleh kawin lagi?	49-51
15. Kenapa orang lelaki tida pantas piara djingé?	52-55
16. Hal-hal jang sanget penting tentang kesehatan jang seswatoe orang haroes taoe, atawa djalan ka kasehatan zonder obat.	56-63
17. 50 oetjapan-oetjapan (klimat) jang ber- faedah boeat seswatoe orang	64-67
18. Satoe SOERAT JANG PANDJANG dan PENOEH dengan nasehat-nasehat dari satoe iboe jang lagi tetirah di tanah pegoenoengan pada gadisnja jang dalem bebrapa hari lagi aken menikah . . .	68-73
19. Prampoean jang bagaimana bisa djadi istri jang Doenia impiken?	74-81
20. SAIRAN :	
No. 1 O, Nelly, Kekasihkoe! (meloekiskan „Tjinta Sedjati”)	82-85
No. 2 O, Itoe Sorga Doenia! Ideaalnja Manoesia!	86-88

PERMOELAÄN KATA.

Itoe succes, itoe hasil jang bagoes jang kita dapetken dengan penerbitan boekoe² „Resianja Dubbel atawa Italiaansch Boekhouden” dan „De Handige Sollicitant”, dari mana saja ada salah satoe penoelisinja, kasi saja sematjem andjoeran dan keberanian boeat toelis ini boekoe.

Sebagimana pematja bisa liat dari titelnja; **ini boekoe** ada membitjaraken tentang „Kebroentoengan Roemah Tangga”, jaitoe satoe „soeal” jang haroes dapet perhatiannja antero doenia.

Ini boekoe betoel ketjil, tapi ada penoeh dengan andjoeran² dan nasehat². Soepaja pematja bisa dapetken hasil jang paling tinggi dari ini boekoe, pematja ada diminta dengan hormat, soepaja bapaja apa jang tertoeelis dengan plahan, teliti dan dengan penoeh perhatian.

Saja pertjaja, bahwa saja poenja pekerdjaän ini, sebagaimana djoega oemoemnja dengan seswatoe pakerdjaän manoesia jang laen — mempoenjai kesalahan dan kekoerangan —, maka saja aken brasa soekoer dan trima kasih, apabila ada pematja jang bisa kasi taoe, dimana dan sampe brapa djaoe isinja ini boekoe bisa diperbaiki.

Maka seswatoe „opbouwende critiek”, jaitoe critiek jang bisa menambahkan kefaedahannya ini boekoe, maoepoen dari fihak kaoem prampoean, baikpoen dari fihak kaoem lelaki, boekan sadja aken ditrima dengan segala senang hati dan aken sanget dihargaken, tapi djoega DIMINTA, kaloe saja boleh berboeat begitoe, agar tjitaken kedoea — dimana perloe — aken dirobah dan diperbaiki.

Boeat ini pembantoean lebih doeloe saja hatoerken saja poenja „tosia”.

Soerat-soerat boeat penoelis boleh dikirimken p/a Penerbitnja dari ini boekoe.

Boekoe sematjem ini belon ada atawa belon banjak diterbitken, maka apabila ini boekoe, bisa bikin „beres” atawa „bantoe bikin beres” bebrapa roemah tangga, dimana sedeng ada kekaloetan antara soemi-istri atawa bisa membri pengoendjoekan dan penerangan pada sekalian pembatjanja jang lagi menoedjoe ka : Kebroentoengan-Roemah-Tangga, ini boekoe tida ditoelis dengan pertjoemah.

Ang Kiauw San.

INI DIA!

Boekoe „De Handige Sollicitant”. Sanget berfaedah boeat seswatoe kaoem boeroeh jang mengarti bahasa Blanda.

Harga per djilid f 1.50

franco pembeli poenja roemah, kaloe kirim wang doeloe. Kaloe rembours tambah f 0.55

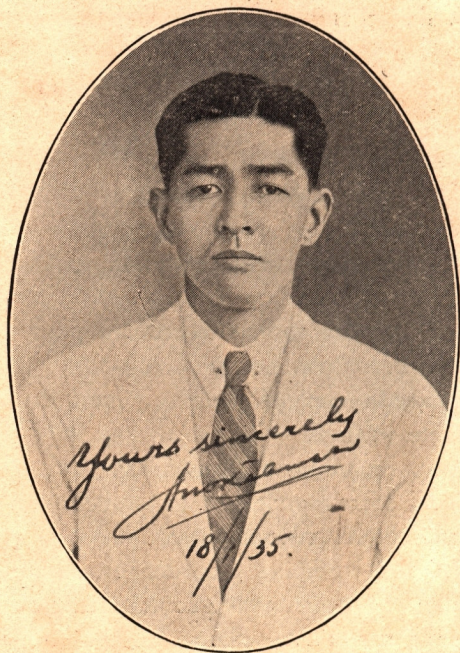
ISINJA:

Hoofd-
stuk :

1. Voorbeelden van adressen.
2. Wenken en algemeene regels.
3. Titulatuur.
4. De meest populaire uitdrukkingen in sollicitatiebrieven.
5. 80 Practische sollicitatiebrieven voor verschillende beroepen.
6. Requesten om gelijkstelling met Europeanen aan te vragen.
7. Lijst van mooie aanvangs- en slotzinnen voor handelscorrespondenten en studeerenden in de Ned. Handelscorrespondentie.
8. Lijst van moeilijke woorden en uitdrukkingen, welke in vorenstaande sollicitatiebrieven voorkomen met Maleische vertaling.

Ang's Publishing-House
57, Prinsenlaan
Batavia.

PHOTO DARI PENOELIS



Dihatoerken dengan penoeh perasahan hormat pada kaoem prampoean jang hargaken dan inginken kebroentoengan roemah-tangga.

FATSAL KA 1

„SORGA DOENIA” dan „NORAKA DOENIA”

Menoeroet kapertjajaännja orang-orang jang mangoet Igama Christen „noraka” ada satoe tempat dari iblis-iblis, satoe tempat jang penoeh dengan kekedjeman boeat orang-orang jang berdosa, sedengan „sorga” ada satoe tempat boeat rohnja manoesia jang tingkah lakoenja baik, dan mangoet Igama Christen dengan baik, jaitoe pertjaja dan anggep Toehan Jezus Christus, anak jang satoe-satoenja dari Toehan jang maha Koeasa, sebagi djoeroeslamet dan peneboes dosa dan menoentoet pengidoepan setjara orang Christen, dengan soemanget, soekma, dan klakoean Christen jang baik dalem artian jang paling loeas.

Boeat orang-orang Christen toelen, aseli, „sorga” berarti dalem merika poenja kapertjajaän „roemah papahnja”.

Pasti sekali itoe roemah „sorga” ada satoe tempat jang sampoerna, indah, dan gilang-goemilang, jang tida aken ada bandingannja. Begitoelah ada kaper-tjajaännja dari kaoem Christen, maka boeat merika „mati” ada berarti „poelang ke roemah papah”, jaitoe roemah Toehan jang maha koeasa di Sorga.

Dalem kita poenja pengidoepan ada 3 hal (kedjadian) jang terlaloe penting, jaitoe waktoe „lahir”, waktoe „menikah” dan waktoe „mati”. Kaloe kita meliat kesoedah-soedahannja dalem manoesia poenja pengidoepan dalem itoe 3 kedjadian, „perkawinan” ada jang paling penting sendiri. Sebab ini perkataan „perkawinan” jang tjoema terdiri dari 10 letters mempoenjai arti jang besar boeat kemanoesiaän dan boentoet-boentoet jang pandjang jang soesah boeat diseboetken satoe per satoe, dan tida satoe orang aken bisa seboetken apa jang aken kedjadian dari satoe perkawinan. Segala hal jang soelit-soelit tapi djoega kebroentoengan-kebroentoengan bisa moentjoel dari ini perkataan.

Oetjapan-oetjapan „sorga doenia” dan „noraka doenia” ada kloear dari ini perkataan „perkawinan”. Dengan „sorga doenia” orang maoe bilang, segala apa jang baik, jang enak, soetji, moelia, jang mem-bawa segala kebroentoengan, sedengan dengan „noraka doenia” orang maoe maksoedken, segala apa jang menjedihken, jang menjoesahken pada

manoesia, jang moentjoel dari perkawinan jang tida broentoeng.

Siapa jang ada mata boeat liat dan ada koeping boeat denger aken lekas mengetahoei, jang perka-tään „noraka doenia” pantes ada. Tjobalah liat ; tjari taoe keadaän dari roemah tangganja dari orang-orang jang perkawinannja tida broentoeng ; disitoe orang aken saksiken segala hal jang orang tida harepken, hal-hal jang menjedihken, bikin antjoer kita poenja hati. Maka pada **perkawinan** orang haroes kasi artian jang lebih besar, dan maoepoen lelaki baikpoen prampoean haroes berlakoe hati-hati, apabila maoe menindak dalem praoe-perkawinan. Tida ada satoe perboeatan laen, jang sesoedahnja dipikir mateng, bisa mengasi begitoe banjak kebroentoengan atawa kesengsarahan seperti perkawinan, maka orang tida pantes pandang ini terlaloe enteng, apapoela, kaloe orang taoe, perkawinan boekan boeat satoe hari, boekan boeat satoe minggoe, boekan boeat satoe boelan atawa satoe taon tapi sebisanja boeat seoemoer idoep.

FATSAL KA 2

KENAPA BANJAK PERKAWINAN TIDA BROENTOENG?

Banjak telah ditoelis dan dibitjaraken tentang ini soeal. Oleh kerna ini ada soeal roewet dan mengenaken kemanoesiaän, maka sebegitoe lama manoesia idoeep didalem ini doenia, sebegitoe lama djoega ini soeal tetep ada.

Sebagaimana semoea orang taoe, dalem perkawinan ada 2 orang jang memegang rol penting, jaitoe si soeami dan si istri.

Tida broentoeng dalem perkawinan kebanjakan ada salah mengerti dari kedoea fihak — soeami-istri tida mengenal kewadjiban dan pada siapa tida ada itoe jang diseboet „priboedi”, „kedjoedjoeran”, „kemoeliaän” dan „ketjintahan”.

Pengatahoean jang lebih baik tentang kewadjiban, artinja dan sifat-sifatnja dari perkawinan ada satoe djalan jang menoedjoe ka perkawinan jang broentoeng.

Sajang sampe ini saät, teroetama di doenia Tiong hoa belon ada itoe jang diseboet: „Opvoeding tot het

huwelijk", jaitoe „pendidikan boeat perkawinan”.

Inilah ada pokonja jang teroetama dari perkawinan jang tida broentoeng.

Antara banjak laen-laen sebab, kenapa banjak perkawinan tida broentoeng adalah merika menikah dalem oesia jang masih terlaloe moeda, jaitoe pada waktoe, jang pantes tjari kepinteran, dan koempoelken pengetahoean, merika soedah moesti lakoeken kewadajiban sebagai „papah” atawa „mamah” dengan moesti ngalamken hal-hal jang merika belon taoe, maka ada itoe kewadajiban berat djato pada merika poenja poendak. Lantaran begini „perkawinan” aken dirasakan sebagai tanggoengan jang berat, maka pertjidrahan dalem roemah tangga jang paling ketjil dari oeroesan tetekbengek bisa ditioep djadi perkara jang besar, jang meroepaken „kesoesahan dalem perkawinan”.

Kebanjakan orang Tionghoa ambil sebagai oekoe-ran boeat menikahken poetra atawa poetrinja, merika poenja „badan”. Apabila ini soeda tjoekoep „besar” orang toea lantas anggep merika soedah tjoekoep „mateng” boeat bersoeami atawa beristri.

Ada lebih betoel kaloe orang Tionghoa lebih perhatikan „isinja” dari badannja merika poenja anak-anak, dan troetama „isi kepalanja” haroes dipreksa betoel, apa soedah mateng boeat „satoe perkawinan”.

Saja pertjaja, kaloe ini atoeran bisa ditoeroet, perkawinan jang tida broentoeng aken djadi koe-rangan, dan perkawinan jang lebih broentoeng aken djadi gantinja, jang mana tentoe aken bawa berkah pada prikamanoesiaän.

For Sale!

CASSON BUSINESS BOOKS.

Your Memory (how to remember and forget)	f 3.—
Will-power in business	„ 3.—
Looking on the bright side	„ 2.10
Courtesy in business	„ 3.—
Complete Public Speaking course	„ 3.—
12 Tips on finance	„ 3.—
Men at the top	„ 3.—
Getting over difficulties.	„ 3.—
Mail order made easy by Max Rittenberg	„ 3.—

All books sent Post Free!

Ang's Publishing-House
57, Prinsenlaan
Batavia.

FATSAL KA 3

„OEKOERAN” TIONGHOA BOEAT TJARI
MANTOE, DAN OEKOERAN BAROE ?

Teroetama di ini djaman-maleise, atawa dengan pendek kita boleh bilang „waktoe soesah”, manoesia djadi lebih materialistisch, alias serakah pada harta-doenia. Kaloe seorang moeda, dari familie baik-baik, dan dapet didikan baik, dengan klakoean sopan santoen, tapi miskin dan kebetoelan „jobless” alias „werkloos”, belon poenja pakerdjaän, lantaran mana pengidoepannya tida keliatan terlaloe tentrem, orang lantas stempel dia sebagai „boeaja darat”. Ini seboetan tentoe sadja tida pantas didapet oleh itoe pemoeda, tapi begitoelah soedah ampir oemoem dalem doenia Tionghoa. Biarlah ini keadaan dengan berdirinja banjak sekolahan — orang-orang bisa dapet lebih banjak intelect, kapinteran, dengan mana merika bisa goenaken otaknja ditempat jang betoel, dan aken mempoenjai pertimbangan jang lebih adil dan pemandangan jang lebih loeas.

Kaloe kita tilik dengan betoel pengidoepan dari sebagian besar dari orang Tionghoa, kita bisa dapet

kenjataan, jang dia poenja pengidoepan poen ada terlaloe materialistisch, jaitoe merika terlaloe pikirken „wang”, kombali „wang” dengan meloepaken segala apa. Begitoe poen dalem perkawinan — waktoe tjari mantoe — jang djadi oekoeran dari kebanyakan orang Tionghoa ada: „WANG”

Jang dikemoekaken adalah: „Brapa ada harta bandanja”? „Poenja apa itoe orang?” „Brapa banjak harta banda orang toeanja?” Orang boekan menanja tentang: Kesopanan, pengatahoean, tingka lakoe jang baik, kemaoean kerdja, dan keradjinan.

Saja sendiri kenal bebrapa familie Tionghoa, jang tjoema maoe menikahkan gadis gadisnja dengan orang hartawan — orang jang mempoenjai „banjak wang” sebab merika anggep „wang” ada Toehan Allah-nja, dan tida maoe perdoeliken laen-laennja dari merika poenja bakal mantoe. Boekan tida sering kedjadian jang satoe gadis Tionghoa dari oemoer 17 atawa 18 taon moesti dinikahkan pada empe-empe jang soedah beroemoer antara 60 dan 70 taon, dari siapa kita boleh bilang, kakinja sebelah soeda ada dipinggir koeboeran. Dari pemandangan kesehatan barangkali tida salah kaloe kita bilang orang hartawan Tionghoa dari 60 atawa 70 taon, kaloe masi maoe menikah djoega moesti sedia doeloe sedikitnja 3 dokter boeat priksa dia poenja darah. Doenia Tionghoa tida taoe, bahwa, kaloe gadisnja jang beroemoer begitoe moeda dikawinken pada itoe

bandot kaja ada „zedelijk beroofd” jaitoe ada dirampas perasahan-kesopanan-dan-batinnja.

Tentoe aken djadi lebih baik boeat kebroentoe-ngannja perkawinan dan prikamanoesiaän, kaloe orang ganti *oekoeran* boeat tjari mantoe dimana „wang” dikemoekaken dengan „oekoeran baroe”, jaitoe tilik „persoonlijkheidnja” dari si bakal mantoe, jaitoe *sifat kemanoesiaännja jang baik*. Menoelis ini perkataän „persoonlijkheid”, jang dalem bahasa Inggris diseboet: „Personality” saja inget satoe penoelis Inggris jang bilang dalem dia poenja salah satoe boekoe :

„Of all assets in the world the greatest is personality, which includes both knowledge and character” atawa artinja : „Dari semoea kepoenjaän (hartabenda) di dalem doenia jang paling besar (berharga) ada personality, dalem mana ada teritoeng pengetahuan dan karakter”.

Seswatoe orang jang berpikiran waras tentoe bisa mengerti jang pengidoepan dari si gadis jang diloekisken diatas, ada boekan satoe pengidoepan, tapi djadi satoe kesangsarahan.

Dimana kita orang ada dalem djaman perlintasan jang menoedjoe ke djoeroesan „kemadjoean” atawa djoeroesan „modern”, dimana orang Tionghoa lambat laoen bisa goenaken pikirannja dan liang-

simnja boeat kebajikannya kamanoesiaän, biarlah
atoeran-atoeran dan oekoeran-oekoeran jang mengok
aken ilang sendirinja di taon-taon jang aken dateng
dan „oekoeran” lebih sehat dan pantes aken moent-
tjoel sebagai gantinja.

Sairan :

Personality ada salah satoe perkataan
dari bahasa Inggris
Boeat salin dengen „SATOE” perkataan
Melajoe kau boleh meringis-ringis
Sebab *personality* mempoenjai artian loeas
jang soesah didjadjakin
Apalagi kaloe kau taoe Bahasa Melajoe
terkenal Bahasa Miskin.

A. K. S.

FATSAL KA 4.

DASAR JANG TEGOEH DARI PERKAWI-
NAN BROENTOENG JANG DOENIA
TIONGHOA LOEPAKEN.

Tida boleh disangkal lagi jang seswatoe orang ingin idoep dalem kebroentoengan. Segala apa sebegitoe djaoe tida melanggar wet negri — orang berboeat dan tjoba boeat sampeken dia poenja maksoed-maksoed dan ideaal-ideaal.

Dengen menindak dalem satoe praoe-perkawinan orang poen mengharep dapetken lebi banjak kebroentoengan dan kesenangan. Tapi sebegitoe djaoe praktik — penghidoepan sehari-hari mengoendjoek dalem perkawinan orang tjoema kemoekaken wang dan harta benda, dan loepaken sama sekali: Kesehatannja bakal-soeami-istri.

Boekan sadja dalem pengidoepan sehari-hari „Kesehatan” ada paling penting — tapi djoega dalem perkawinan „Health comes before all”, jaitoe kesehatan ada paling penting dan haroes dapet perhatian sebesar besarnja.

Saja pertjaja perkawinan aken lebi banjak membri

kebroentoengan dan kesenangan, apabila orang ada lebih banyak perhatikan kesehatannja bakal-soeami-istri.

Doenia penoeh dengan segala kesoeshan dan kesedihan, dan pergoeletan dalem pengidoepan semingkin hari semingkin berat dan besar; tjoema manoesia jang mempoenjai kesehatan mempoenjai kans boeat menangken itoe segala rintangan.

Kesehatan mengertinja, kekajahan, keoeletan, ketjantikan, dan kebroentoengan. — Pengidoepan zonder kesehatan ada seperti siksaän, tapi dengan kesehatan pengidoepan mendjadi kegoembirahan.

Di doenia tida ada succes jang lebih besar dari pada mempoenjai kesehatan jang sampoerna. Orang Tionghoa haroes lebih banyak perhatikan ini.

Batjalah fatsal ka 16 dengan teliti!

Sairan:

*Kesehatan mempoenjai harga lebih dari pada emas
Ini ada pendapetannja orang jang berpikiran loeas
Pembatja haroes perhatikan itoe dengan*

*betoel dan djelas
Soepaja bisa toentoet pengidoepan broen-
toeng, sehat dan waras.*

A. K. S.

FATSAL KA 5.

PENGAROEHNJA SATOE ISTRI JANG BAIK
ATAS TINGKAH LAKOENJA ORANG
LALAKI.

Manoesia ada terbagi dalem 2 golongan besar, jaitoe lelaki dan prampoean dan Toehan jang maha koeasa menetepken masing masing poenja kalangan dan perlengkepken marika dengan sifat-sifat dan kaperloean-kaperloean boeat bisa djalanken dan penoehken kewadjiban-kewadjiban. Tetapi merika satoe sama laen mempoenjai hoeboengan jang rapet dan pengidoepan sehari-hari mengasi liat, jang prampoean dan lelaki saling melengkepken satoe sama laen. Tegesnja jang satoe mempoenjai kekoerangan dan dapetken itoe dari jang laen.

Doenia aken tida seperti sekarang ini kaloe sadja di doenia tjoema ada orang lelaki meloelce atawa tjoema ada orang prampoean sadja.

Doenia aken kasi pemandangan jang serba gelap, manoesia aken tida poenja itoe barang-barang pendapetan „moderne techniek”, seperti: Kapal terbang, listriek, Auto, radio, dan sebaginja.

Orang bilang doenia memoeter lantaran tjinta. Dalem ini omongan ada banjak kebenarannja. Seorang prampoean jang baik, bidjaksana mempoenjai pengaroeh besar atas orang lelaki. Seorang lelaki jang tjinta pada ia poenja istri, lantaran meliat dalem ia, ada seorang prampoean jang berharga, ada sedia boeat mengorbankan segala apa. — Antero doenia taoe ini. Boeat bisa kaboelken kamaoeannja sang istri, itoe orang lelaki aken lebih giat kerdja dan lebih radjin boeat dapetken kemadjoean.

Segala pikiran jang tida karoean tentoe tida bisa idoeop dalem otaknja sang soemi, maka ada satoe kewadajiban dari kaoem prampoean jang hargaken kebroentoengan roemah tangga boeat korbankan segala apa, soepaja merika poenja soemi bisa liat dalem merika machloek-machloek jang bergoena.

Dalem saja poenja pengidoepan sendiri, saja belon pernah ketemoeken atawa denger seorang lelaki, jang mempoenjai roemah tangga beres maenaken temponja boeat perboeatan-perboeatan jang melanggar kesopanan atawa lakoeken apa-apa jang bisa membawa tjilaka pada roemah tangganja. Djoega dalem seperapat abad lagi jang aken dateng, dalem mana saja pertjaja saja masi idoeop sehat seperti sekarang, saja harep tida aken berdjoempa pada itoe orang. Saja rasa kaoem prampoean jang djoedjoer dan mempoenjai roemah

tangga jang beres, dimana merika dengan soeaminja bisa hidoep roekoem, saling menjinta, djoega aken bilang : orang lelaki jang roemah tangganja beres, tapi toch masi melantoer, itoe boleh dibilang tjoema ada satoe exception jaitoe satoe ketjoeali atawa ada orang jang loear biasa.

FATSAL KA 6.

APA ARTINJA SATOE ISTRI PEMALES
DALEM ROEMAH TANGGA.

Hikajat mengoendjoek jang sedari doeloe kala sampe sekarang belon ada manoesia pemales bisa dapet kemadjoean dan kebroentoengan. Djoega dalem taon-taon jang aken dateng boeat „orang males” tida ada tempat dalem ini doenia. Tabeat pemales merendahkan batinnja manoesia.

Tabeat pemales ada menoelear sebagai djoega penjakit pest, cholera, typhus, tering dan sebaginja; maka kita haroes djaoeken diri dari kaoem pemales.

Satoe istri pemales dalem roemah tangga mengasih pengaroeh tida baik pada sang soemi.

Orang bisa gampang mengerti jang dalem satoe roemah tangga, dimana satoe istri pemales bertjokol pegang kendali dan pimpinan, aken mengasi pemandangan jang serba tida baik dan lambat laoem bisa berobah djadi „noraka doenia”. Sang soemi, lantaran meliat keadaän di roemah sendiri kalang dikaboet dan djaoe dari memoeasken, lantaran kemalessannja sang istri, pasti tida betah tinggal

diroemah dan lantaran ini banjak djoega orang lelaki jang djadi melantoer.

Seande kata, sang soemi betoel kloear pintoe tapi tida melantoer, ini soedah ada djadi satoe alesan boeat si istri pemales pikir djahat terhadap soeminja: Adat pemales, ada tabeat tida baik, dan orang jang mempoenjai tabeat tida baik, lebih gampang pikir pada sesama idoepnja, bahwa merika poenja kelakoean tida baik. Djoega oemoemnja manoesia ada lebih gampang pikir djahat pada laen orang apalagi kaloe merika sendiri poenja itoe „negatieve eigenschappen”, jaitoe tabeat-tabeat, atawa sifat sifat jang tida baik.—

Tida ada satoe hal laen jang lebih menakoetken dan menjedihken boeat orang lelaki jang ada ambekan maoe madjoe dalem ini doenia, dari pada idoeop dengan satoe prampoean pemales.

Banjak orang prampoean pikir, jang ia, lantaran ada soemi boleh berlakoe males-malesan. Ini tentoe ada pikiran salah besar, dan tida ada pikiran jang lebih melantoer dari ini. Tabeat pemales boekan ada satoe kebaikan, disini boekan, di Tiongkok boekan, di Japan boekan, di Europa boekan, di Amerika boekan, di Australia boekan, di Afrika boekan ditempat bangsa papoea djoega boekan dan di laen tempat poen boekan tapi ada „besliste ondeugd”, jalah satoe „kedjahatan pasti” jang membawa boentoet-boentoet lebih berbahaya, dari orang biasa doega.

Boeat kaoem prampoean tabeat pemales ada djadi pokonja jang menoedjoe kedjalanan petjomberan dan kesoeshan, maka ada baik sekali, kaloe kita sering-sering tanja dalem diri sendiri: „Apatah saja ini males? Kaloe djawabannja „ja” kita haroes lantass koempoelken segala tenaga boeat robah kemalesan djadi keradjinan, jang dimana mana ada satoe „deugd”, jaitoe kebaikan. Dengan kemaoean jang soenggoe-soenggoe kita aken bisa ilangkan segala kemalesan. Orang Prasman mempoenjai satoe pribasa, jang dalem bahasa Inggris kita boleh bilang seperti berikoet :

„He who wills — can” atawa dalem bahasa Melajoe
„Dia jang soenggoe-soenggoe maoe — bisa.”

FATSAL KA 7

ROEMAH TANGGA DJADI „OEKOERAN”
KEBROENTOENGANNJA SOEAMI-ISTRI.

Kaloe kita batja perkataän „Roemah tangga”, zonder terasa lagi kita inget pada perkataän „soeami-istri”. Orang sering oepamaken „roemah tangga” ada sebagai satoe praoe, dimana sang istri mendjadi djoeroe-kamoedinja. Kaloe kita pikir lebih djaoe ini peroempamahan ada betoel sekali, sebab kaloe itoe roemah tangga ada beres, itoe semoea ada pahalanja si istri dan dialah jang dapet poedjian.

Baik tidanja dari blajarnja satoe praoe ada bergantoeng dari kepandeannja si djoeroe-kamoedi, begitoe djoega beres-tidanja dalem roemah tangga ada bergantoeng pada sang istri poenja kepandean mengoeroes roemah tangga.

Dalem roemah tangga jang beres, boleh dipas-tiken disitoe orang dapetken kebroentoengan, maka tida salah kaloe dibilang „roemah-tangga” ada „oekoeran” kebroentoengannja soeami-istri.

Pengidoepan sehari-hari disini dan laen tempat, sekarang dan dikemoedian hari mengoendjoek jang dari roemah tangga jang beres ada kloear sifat-

sifat jang baik, seperti keradjinan, keoeletan, kemaoean boeat bekerdja dan boeat mananggoeng, tapi dari satoe roemah tangga jang kaloet, dalem mana ada tinggal soemi-istri jang tida idoep roekoen, saling tjemboeroean, dimana satoe sama laen make systeem „loe-goea” dari sitoe kloear banjak kekaloetan, kemalessan, kesangsarahan-pikiran, dan banjak laen-laen lagi.

Broentoenglah itoe soemi-istri jang bisa berdiriken roemah tangga jang beres!

Biarlah seswatoe orang aken berboeat apa jang ia bisa, boeat bisa berdiriken satoe „roemah tangga jang broentoeng” boeat kebajikannja prikamanoesiaän. Saja harep tida lama lagi orang aken insjaf betoel dari kepentingannja roemah tangga. Saja kira, kaloe ada psychologists dan professors boeka sekolahan, dimana meloeloe ada dipladjarken ilmoe mendiriken roemah tangga jang broentoeng, pemandangan di doenia aken djadi laen. Raad van Justitie tida oesah begitoe repot dengan segala oeroesan pertjerehan, manoesia tida banjak jang djadi „zenuwachtig” kerna pertjidrahan dalem roemah tangga.— Tapi itoe matjem sekolahan, kita orang tida boleh begitoe harepken, sebab sampe $\frac{1}{2}$ abad lagi, boleh djadi belon ada initiatief boeat itoe maksoed.

Tapi satoe feit, satoe keadahan betoel, adalah, jang kaloe orang lelaki perloe dengan satoe roemah

tangga jang beres, adalah **ini waktoe**, dimana „struggle for life”, jaitoe „perklaian dalem pengidoepan” ada sanget santer.

Ja, **ini hari**, dimana concurrentie, itoe persaingan dalem segala tjabang pengidoepan ada kasi liat dia poenja pengaroeh, **ini hari** orang lelaki perloe dengan satoe roemah tangga jang beres, dimana ia bisa mengaso dan haroes dapet pengiboeran dan pengandjoeran.

Toean Herbert N. Casson, itoe penoelis terkenal dan eigenaar dari Efficiency Magazine di London ada toelis dalem dia poenja boekoe: „Getting over difficulties” sebagai berikoet :

„Back of every business man there is a home, and much of his success in business depends upon this home. If a busy man cannot have rest and peace in his own home, he is soon done for”, atawa kaloe disalin dalem bahasa Melajoe artinja :

„Diblakang dari seswatoe orang dagang ada satoe roemah-tangga dan banjak kemadjoean dalem ia poenja dagangan bergantoeng dari sini. Kaloe satoe orang lelaki repot dalem pakerdjaän, tida bisa dapetken mengaso dan katentreman dalem dia poenja roemah tangga, abislah dengan ia”, tegesnja tjilakalah ia.

Ini omongan memang betoel sekali. Tida ada satoe orang lelaki jang maoe giat kerdja boeat goenanja satoe roemah tangga jang kaloet.

FATSAL KA 8

KENAPA BANJAK ORANG LELAKI DJADI
MELANTOER.

Dalem bahasa Blanda orang bilang : „De man is polygamisch aangelegd”, dengan klimat mana orang maoe artiken „Orang-lelaki soeka berbini lebih dari satoe”. Kaloe kita liat praktijknja pengidoepan ini oetjapan mempoenjai kebeneran, aken tetapi kaloe kita maoe pikir lebih dalem, dan selidikin kita nanti dapet kenjataan jang disitoe banjak sebab-sebab jang lebih dalem, kenapa orang-lelaki soeka tjari kesenangan(?) di loear roemah tangga, dengan oepama piara goendik diloearan, atawa toentoet pengidoepan di doenia platjoeran.

Kaoem prampoean kebanjakan tida maoe tjari taoe dan tjoema maoe marah-marah, sedengan lantarannja haroes ditjari dari fihak prampoean sendiri, sebab kaloe orang lelaki dapet kepoeasan di dalem roemah tangga sendiri, meliat roemah tangganja beres, meliat dalem istrinja satoe prampoean jang baik, mengenal kewadjiban sebagi istri, pasti tida ada orang lelaki jang berpikiran

waras aken berlakoe tjoerang.

Sebab-sebab jang paling teroetama, kenapa orang lelaki soeka gelajangan diloearan kita boleh seboet :

a. lantaran ia tida dapetken kesenangan dan ketentremen dalem roemah tangganja.

b. Lantaran kekoerangan perasahan-pertangoengan.

c. Lantaran kekoerangan pengetahoean tentang bahaja-bahaja jang bisa kloear dari „twijfelachtige genoegens”, jaitoe tentang kesenangan² jang tida waras ; jang boleh disangsiken.

Aken tetapi satoe feit jang tida bisa dibantah lagi adalah : Banjak keadaän jang tida diharep dari fihaknja kaoem lelaki-kaloe tida bisa dibilang semoea aken berubah, dan kaoem prampoean bisa **banggaken satoe pakerdjaän besar**, kaloe merika bisa atoer roemah tangga — dengan seadanja kekoekatan-, jaitoe tida perdoeli dalem keadaän miskin atawa kaja, sebagai satoe barang jang bagoes di pemandangan, dan senang di pikiran serta enak ditingalinja.

Djoega itoe pribasa Blanda : „Oost West, Thuis best” ada kebenarannja boeat kaoem lelaki, jang kita boleh saling dengan merdika dan tambah sedikit boemboe dalem bahasa Melajoe seperti berikoet :

„Boekan sadja di Timoer, tapi djoega di Barat Kebroentoengan roemah tangga ada paling sehat”.

FATSAL KA 9

3 KEWADJIBAN JANG TERBESAR DARI
ORANG PRAMPOEAN JANG ORANG LE-
LAKI HARGAKEN TINGGI.

Begitoe lama kita masi bernapas, begitoe lama djoega kita poenja kewadjiban aken tetep ada. Boeat penoehken kita poenja kewadjiban-kewadjiban Toehan jang maha koeasa soedah kasihken kita segala alat kaperloean. Kewadjiban jang paling moelia dari manoesia, jalah berlakoe sebagai manoesia, dan kewadjiban jang pertama dari orang prampoean berlakoe sebagai prampoean. Maka, orang prampoean haroes djadi:

- a. Iboe jang bidjaksana, jang bisa korbanken segala apa boeat anaknja; liat itoe ajam-biang jang bawa pitik-pitik, ia brani toebroek, lawan segala apa, kaloe ia liat anaknja ada jang maoe ambil. Sedikitnja orang prampoean haroes poenja soemanget dan hati menjinta sebagai itoe ajam-biang. Tjoba pematja bikin pertjobaän, dengan ajam-biang jang baroe toeroen dari sarangnja, tegesnja baroe menetesken anaknja, soepaja pematja bisa saksiken sendiri, apa

jang itoe ajam-biang berboeat. Sanget tida pantes boeat itoe prampoean jang kloearken itoe omongan: „Anak banjak di pinggang”. Ini omongan mempoenjaiartian koerang baik dan boleh bilang synoniem (sama) pada „Perdoeli apa dengan itoe anak”.

- b. Istri jang berboedi dan mempoenjai karakter tegeh, pada siapa tida mengenakan itoe Pantoenan

Ada doeit babah saia,

Tra-ada wang tendang dia.

- c. Brani goeloeng tangan boeat oeroes roemah tangga.

Kaoem istri haroes taoe, orang lelaki kawin, ambil satoe istri boeat bantoe meringanken kesoesahan atawa boeat lawan bersama-sama kesoesahan-kesoesahan-idoep. Menoeroet katerangan-katerangan jang saja dapetken ada banjak prampoean jang brasa, bahwa merika soedah tjoekoep lakoe-ken kewadjibannja, apabila merika bisa poles moeka dengan bedak sampe litjin, pande goenaken wangi wangan, pande berdandan sampe rapi, maen sedikit piano dan temenken soeaminja masoek ke kamar. Maäf kaloe saja toelis terlaloe keras! Ini, boeat ini hari, taon 1935 dan kedepanin ada anggapan salah besar, apabila kita taoe, bahwa orang prampoean sekarang boekan ada „slavinnen” lagi, jalah boekan boedak-belian, jang mempoenjai haraga tjoema lantaran ketjantikannja.

Keadaän **ini hari**, dengan penoeh soeal-soeal jang baroe, dimana teroetama „strijd om het bestaan”, jaitoe „pergoeletan dalem pengidoepan” dari **ini hari**, boekan seperti 30 taon jang laloe. Itoe meminta lebih banjak tenaga! **Ini hari** orang lelaki **perloe** dan **minta tenaga** istrinja boeat bantoe dalem satoe dan laen pakerdjaän.

Pemandangan oemoem atas dirinja kaoem istri aken naik dengan sendirinja (automatisch), apabila merika kenal kewadjabannja sebagai istri dalem artian jang betoel.

FATSAL KA 10

APA JANG ORANG PRAMPOEAN HAROES
SINGKIRKEN DARI KEPALANJA.

Antara begitoe banjak maksoed jang moelia dari perkawinan kita boleh seboetken ka satoe: boeat „samboeng toeroenan”, dan kadoea boeat „ilangkan pelatjoeran”. Begimana moelia maksoednja dan besar faedahnja itoe perkawinan, itoe perseriketan antara seorang lelaki dan seorang prampoean, orang bisa gampang mengerti, tapi sajang, terlaloe sajang, banjak perkawinan tida sebagaimana moestinja, banjak jang kandas di tenga djalan.

Terpisah dari banjak sebab², kenapa banjak perkawinan moesti berachir dengan pentjerean, adalah lantaran salah satoe dari soemi-istri mempoe-njai tabeat „tjemboeroean”. Sebegitoe djaoe saja bisa denger, dan menoeroet saja poenja pemandangan dalem kalangan saja idoep, ini tabeat „soeka tjemboeroean” lebih banjak terdapat pada kaoem prampoean.

Kira² soedah berdjalan 3 boelan, saja dapet itoe kehormatan boeat koempoel ikoet „kongkow” di

roemahnja satoe temen baik. Omong poenja omong, tida taoe lantaran apa, kita orang sampe pada pemitjaraän: tjemboeroean:

Di itoe waktoe ada jang bilang, kaloe orang prampoean tjemboeroein soeaminja itoe ada satoe tanda jang si istri ada tjinta betoel pada soeaminja, dan di sitoe ditambahkan djoega, sebab si istri takoet soeaminja ada jang ambil.

Menoeroet ini „logica”, ini „tjengli” kita moesti artiken „tjemboeroean” sama dengan „ketjintahan”.

Menoeroet saja poenja pikiran „tjemboeroean” ada satoe tabeat tida baik, satoe tabeat dari kedjahatan. Satoe orang prampoean jang tjemboeroein soeaminja selamanja hidoep dalem kesangsian, ketakoetan dan kebingoengan, sedengan si soemi jang ditjemboeroein ilang kemerdikahannja dalem gerak-gerakannja, jang mana tentoe tida membawa berkah pada kebroentoengannja roemah tangga.

„Tjemboeroean” ada satoe sebab jang teroetama dari segala persetorian dalem roemah tangga dan tida salah, kaloe kita bilang: „Jaloerschheid is het graf der liefde”, jaitoe „Tjemboeroean ada koeboerannja dari ketjintahan”, atawa kita boleh bilang djoega: „Dalem roemah dimana „tjemboeroean” memegang rol, disitoe moentjoel pemboedakan (slavernij), dimana orang tida bisa bitjara tentang „ketjintahan”.

Dengen tjemboeroean kaoem prampoean tida aken dapetken apa jang diharepken, tapi dengan kesabaran, kedjoedjoeran, boedi perketi dan ketjerdikan merika bisa bikin toendoek dan djinek orang lelaki jang paling brangasan dan keras adatnja.

Ada ratoesan kali lebih baik dan berpaedah, boeat tjari djalan boeat bikin diri sendiri di pandang sebagai prampoean jang bergoena dari pada goenaken segala tenaga boeat tjemboeroean.

Laen dari tjemboeroean, jang orang prampoean haroes singkirken dari kepalanja, adalah itoe tabeat angkoeh, binal, atawa tabeat mendjadi-liar kerna salahnja pendidikan. Banjak prampoean jang lantaran merika dapetken itoe kebroentoengan, boeat sekolah dan bisa kloearken oetjapan - oetjapan : „Good morning Mrs. Fox! How do you do?“ atawa : „Goeden morgen meneer Quick! Hoe gaat het met U?“ atawa bisa oetjapken : „Tjao An“, „Bonsoir“ dan „Guten Abend“ dan sebaginja, lantastida mae kenal pada apa jang ada di dapoer. Lantaran brasa dirinja sekolahan poenja kaoem prampoean. Ini tentoe salah sekali. Prampoean haroes tinggal prampoean! Ingetlah itoe pribasa Blanda jang bilang : „Het beste paard vindt men in den stal“ jaitoe „koeda jang paling baik diketemoeken di istal“, dengan pribasa mana orang mae maksoedken : Prampoean jang baik tinggal di roemah dan tida ngabrak selawar seliwiran.

Itoe pladjaran jang didapetken dalem sekolahan sampe bisa kenal bebrapa bahasa, ada baik sekali, tapi kaoem prampoean djangan loepa djoega pakerdjaän jang perloe jang ada dalem marika poenja kalangan.

Sairan:

*Prampoean jang tjemboeroein soeaminja
Prampoean begitoe terganggoe pikirannja
Berkah dan koernia Toehan djaoe padanja
Segala kekaloetan dateng di roemahnja.*

A. K. S.

FATSAL KA 11

DJALAN BOEAT SINGKIRKEN BAHAJA
JANG MENGANTJEM GADIS-GADIS
MERDIKA.

Lantaran djalannja sang tempo segala apa di doenia ini berobah, tjoema itoe perobahan pada jang satoe ada tjepet dan njata, sedengan pada jang laen ada plahan dan tida begitoe kentara.

Djoega dalem doenia Tionghoa sedari bebrapa taon ada banjak perobahan dalem roepa-roepa kalangan.

Sedari 1 Mei 1919, pada waktoe mana moelain didjalankennja peratoeran-peratoeran dari Burge-lijke Stand boeat orang Tionghoa, soedah banjak perobahan-perobahan jang sanget njata.

Perobahan tida selamanja berarti kemadjoean. Marilah kita ambil sebagai poko-pembitjaraän :
Gadis Tionghoa !

Kita lantas bisa liat ada perobahan besar sekali. Doeloe gadis Tionghoa biasa disekep dalem roemah, dan sama sekali tida dapet kemerdikahan boeat bladjar bergaoel pada doenia loear. Laen dari itoe

kedoedoekannya dari kaoem prampoean orang biasa
anggap sebagai kedoedoekannya boedak-belian.

Malahan anggapan Tionghoa ada begitoe djaoe
melantoer, jang soeka bedaken kedoedoekannya
merika poenja anak lelaki dari anak prampoeannya.
Merika beranggapan, jang anak lelaki ada lebih
berharga dari anak prampoean! Soenggoe satoe
anggapan pintjang!

Sekarang kedoedoekan kaoem prampoean ada
laen, pemandangan oemoem atas merika ada lebih
baik, merika dapet kemerdikahan boeat kloear
pintoe dan mengedjer kepinteran dan pengetahoean
seperti merika poenja soedara² lelaki.

Merika poenja hak² poen ada teratoer dalem wet;
hak-poesaka ada sama seperti haknja anak lelaki,
maka orang-toea poen sekarang tida bisa dan ang-
gap anak² prampoean seperti anak² jang koerang
berharga.

Tjoema sajang terlaloe banjak gadis Tionghoa
jang dapet kemerdikahan salah artiken itoe hak-
merdika. Terlaloe banjak anak prampoean menoe-
djoe ka itoe djoeroesan - ka kemerdikahan - sembari
memboeta dan lari zonder pake pikiran jang waras.
Kebanjakan merika djadi liar, jaitoe tinggalken
merika poenja sifat sifat jang agoeng dan aloes
sebagai prampoean. Maka itoe, banjak gadis² Tiong-
hoa jang keslandoeng. Teroetama kaoem pram-

poean Tionghoa haroes taoe : „East is East and West is West”, jaitoe Timoer tinggal Timoer dan Barat tinggal Barat.

Disini saja boekan maoe maksoedken boeat roendingken tentang onderwijs, jang mana memang ada soeal-soelit boeat dipetjahken, teroetama boeat gadis gadis Tionghoa di Lamyang.

Apa jang saja maoe bilang adalah, tida perdoeli sekola di mana, tida perdoeli toentoet pladjaran apa, Tionghoa, Blanda, atawa Inggris atawa laen bahasa, semoea tentoe aken mendatengken kefaedahan, kaloe itoe pladjaran ditoenttoet sampe baik. Tjoema sebagi gadis Tionghoa haroes pegang tetep adat-lembara Tionghoa, soemanget Tionghoa jang baik, sebab kaloe gadis Tionghoa maoe tiroe gadis² Europa, ia tjoema aken djadi imitatie atawa model jang djelek dari soedara²nja bangsa Barat.

Sebagimana diatas soedah dibilang sekarang gadis Tionghoa dapet kemerdikahan dan antaranja soedah madjoe begitoe keras dan soedah tetoeroetan bladjar-ken dansa-modern, jang katanja ada „kunt”; jang se-haroesnja tida dapet tempat di otaknja gadis² Tionghoa.

„Modern dancing” jang diriasin oleh slimoet „sport” atawa „kunst” boeat gadis Tionghoa aken lebih banjak membawa boentoet² jang tida diharep dari pada kefaedahan-kefaedahan.

Boeat seorang lelaki pantes² jang mempoenjai „aesthetisch gevoel”, jaitoe „perasaan keberesihan

dan kesoetjian" tentoe soengkan boeat ambil istri seorang gadis jang soedah banjak bertjanda atawa igel-igelan dengan laen lelaki. Dansa modern ada djalan ka noraka!

Kamerdikahan! Ja, Kamerdikahan! itoe perkataan jang sanget diinginken oleh kita poenja soedara² prampoean!

Kemerdikahan setjara Barat jang zonder dipili lagi, teroetama boeat prampoean Tionghoa aken membawa banjak kesedihan dan ketjilakahan. Djoega kemerdikahan haroes dipili. Boeat bisa berboeat begitoe haroes dipake pikiran waras dan banjak pertimbangan, dan kepinteran dan djangan sembarangan toebroek.

Siapa jang tinggal di tempat sedikit besar, djoega aken lekas dapet kenjataan, jang sekarang sampe di djalan besar poen ada itoe sematjem kemerdikahan, jalah pergaoelan antara gadis gadis Tionghoa dan anak-anak lelaki jang boekan „botjah" lagi sambil tjetjowetan sebagi boeroeng mengotjeh.

Itoe pergaoelan kadang kadang ada sampe begitoe roepa, sehingga mendjemoeken orang² jang liat sebab itoe pergaoelan mengasi pemandangan jang djaoe dari sopan atawa boleh di tjap dengan perkataan „bopan".

Tida boleh disangkal lagi jang ini matjem kemerdikahan mengasi indruk, perasahan, jang tida baik pada laen bangsa dan bisa membawa boentoet²

jang tida diharep, apa lagi kaloe itoe pergaoelan dilakoeken antara orang² moeda jang batinnja rendah.

Barangkali orang maoe bilang, jang itoe pergaoelan jang sering terlihat diatas djalanan ada antara „toendangan”. Ini tentoe tida boleh djadi, sebab kaloe betoel antara toendangan, merika aken keliatan berdoea sadja, dan tida tjetjowetan sebagi boeroeng, sembari djalan atawa doedoek sepedah.

Saja rasa pemandangan oemoem aken djadi lebih baik dan bahaja aken tida ada, kaloe itoe pergaoelan atawa pertemoean antara gadis² Tionghoa jang merdika dan kawan²nja djedjaka djedjaka dilakoeken di roemah orang toeanja. Dengan ini omongan saja boekan bermaksoed boeat larang, orang² moeda jang soedah bertoendangan officieel kloear sama² dengan kekasihnja.

Kemerdikahan jang soedah dikasih pada gadis gadis Tionghoa pasti soesah atawa tida bisa ditarik kombali zonder ada pengorbanan, maka boeat singkirken bahaja² jang mengantjem atas dirinja itoe gadis² jang merdika, teroetama orang-toea haroes taro lebih banjak perhatian atas kemerdikahannja gadis-gadisnja, dan gadis-gadis sendiri haroes bladjar lebih banjak memekir soepaja bisa pilih kemerdikahan jang lebih sehat dan berharga.

Ingetlah, tjoema perboeatan² jang baik (sopan) mempoenja harga dan kefaedahan!

FATSAL KA 12.

KENAPA ORANG LELAKI TIDA HAROES
DJADI „PANTOFFELHELD”.

Perkataän pantoffelheld kita boleh salin dalem bahasa Melajoe „orang lelaki jang takoet bini”, biarpoen ia ada difihak jang bener. Orang Inggris seboet orang matjem begitoe: henpecked husband”. Djadi dalem pengidoepan boekan orang lelaki jang djadi baas (madjikan), tapi orang prampoean jang pegang kendali boeat segala oeroesan, terhadap orang loear. Tegesnja biarpoen barang item, kaloe si istri bilang poeti, si soemi poen haroes manggoet dan bilang poeti, djoega.

Banjak sekali kaoem prampoean jang tjoba bikin soeminja satoe pantoffelheld, dan banjak kali bisa terkaboel. Maka djoemblanja pantoffelheld, ada loemajan djoega.

Orang lelaki jang soeka djadi pantoffelheld kebanyakan ada itoe orang lelaki jang :

ke satoe : tida ada kapertjajaän atas diri sendiri
ke doea : mempoenjai tabeat males

ke tiga : tida ada poenja keinginan boeat madjoe di doenia.

Diliat seklebatan ada baik boeat kaoem prampoean, kaloe marika bisa bikin soeaminja djadi pantoffelheld, tapi senantiasia aken meroegiken padanja, sebab satoe pantoffelheld tida bisa bergerak dengan laloesa dan tida bisa ambil poatoesan apa² sebelonnja dapet idin dari istrinja.

Dioepamakan ada satoe oeroesan moesti dipoatoesken pada poekoel 8 pagi, tapi kaloe bininja kebetoelan masi tidoer, itoe pantoffelheld tentoe tida aken brani bangoenken, apapoela, kaloe doeloan soedah pernah disemprot oleh istrinja lantaran soedah pernah ngabangoenken. Dari sini terang, jang itoe oeroesan tida bisa di beresken. Dalem pengidoepan „ketjepetan”, „kesebetan” ada sanget perloe, seperti djoega sama perloenja dalem boxing (adoe kepelan).—

Saja sanget hargaken satoe orang lelaki jang maoe korbanken segala apa, goena istrinja jang ia tjinta sebab itoe ada satoe kewadajiban moelia dari seorang lelaki, tapi semingkin sedikit djoemblahnja pantoffelheld, ada semingkin baik, sebab „pantoffelheld”, itoelah manoesia jang bikin rendah deradjat kaoem lelaki.

Tentoe sadja ada tida baik kaloe orang lelaki maoe menang sendiri zonder perhatiken hak²nja

orang prampoean sebagai istri. Antara soemi-istri sedikitnja moesti ada itoe perasahan saling-membantoe seperti itoe perasahan jang ada antara² sobat-baik dan perasahan-kedjoedjoeran seperti antara 2 pesero jang djoedjoer. Dalem bahasa Blanda kita bilang: „Men moet weten te geven en te nemen”, jaitoe „orang haroes taoe dimana moesti mengasih dan mengambil”.

Dimana seorang istri ada memegang rol penting dan besar boeat kebroentoengannja roemah tangga, disitoelah dia pantes djadi radja, jang berkoeasa boeat segala apa, tapi kaloe maoe dapet kekoesaan dalem segala hal pakerdjaän dari kaoem lelaki sampe kaoem lelaki djadi pantoffelheld, saja rasa ada keterlaloean, jang mana tida aken membawa berkah pada merika sekalian.

„Pantoffelheld” boeat orang lelaki boekan ada satoe „titel” seperti „titel” Dr., Mr., Ir., B. A. M. A. LL. D., LL. M., M. D., dan laen-laen titel jang orang barangkali boleh banggaken. Perkataan pantoffelheld mempoenjai arti jang tida baik dan orang lelaki kaloe maoe gampang sekali bisa dapet-ken itoe „seboetan”.

Lantaran segala apa jang gampang di doenia ini ada moerah dan tida berharga, maka kaoem lelaki tida haroes djadi pantoffelheld.

FATSAL KA 13

SIAPA JANG TIDA HAROES KAWIN.

Seswatoe orang, lelaki atawa prampoean jang soedah dewasa ada merdika boeat menikah. Tida ada wet atawa igama dalem doenia jang memoes-tiken orang tinggal boedjang.

Aken tetapi, menginget, bahwa satoe perkawinan ada membawa pertanggoengan batin dan wang, dan satoe pernikahan tida pantes dipandang sebagi permainan, maka seswatoe orang haroes taoe sendiri, apa merika haroes kawin atawa tida.

Soenggoe soesah boeat kasi satoe atoeran, jang bisa memoeasken dan bisa dipake oleh semoea orang.

Oemoemnja jang tida haroes kawin adalah itoe orang-lelaki, jang :

- a. Tida mampoeh piara familie dan roemah tangga.
- b. Tida dapet pladjaran dan didikan, serta belon poenja pengidoepan tetep.
- c. Orang² jang soedah terlaloe toea.
- d. Orang² jang sakitan.
- e. Orang² jang poenja penjakit tering (losoen).

- f. Orang² jang pikirannja tida waras.
- g. Orang² jang mempoenjai penjakit resia, tida perdoeli apa namanja, tegesnja segala penjakit jang bisa menoealar.

Seswatoe boekoe tentang penjakit kotor aken mengoendjoeken, pegimana berbahaja adanja itoe penjakit boeat manoesia poenja toeroenan, maka boeat kebaikannja toeroenan sendiri dan kemandoesiaän orang² jang badannja dihinggapi koetoe syphilis atawa laen matjem penjakit resia, tida pantas (haroes) kawin, tida perdoeli merika poenja keadaän laen ada serba baik dan tjoekoep, sebab dari perkawinan begitoe boleh dipastiken aken kloear banjak hal² jang menjedihken dan itoe perkawinan dimana sang soemi atawa sang istri mempoenjai penjakit resia, aken djadi satoe soemboernja kedosahan dan kesangsarahan.

FATSAL KA 14

APATAH DJANDA TIONGHOA TIDA
BOLEH KAWIN LAGI?

Perkataän „djanda” mempoenjai artian „ongunstig”, jaitoe „tida baik” di matanja doenia Tionghoa. Kaloe seorang djedjaka dari satoe familie pantes² brani dengan berterang menikah pada satoe djanda moeda jang ia tjintaken, ia mempoenja kans (harepan) besar aken diasingkan oleh familienja.

Djoega kaoem prampoean Tionghoa sendiri, jang seharoesnja mempoenjai lebih banjak sympathie pada soedara-soedaranja jang djadi djanda — tida pandang terlaloe tinggi padanja, apabila ini djanda² bersoeami lagi.

Apatah artinja jang betoel dari perkataän „djanda”?

„Djanda ada seorang prampoean, dari siapa soeminja meninggal doenia”. Tapi seorang prampoean jang betjere poen biasa diseboet djanda. Diliat dari katerangan jang pertama satoe djanda ada seorang-prampoean jang dapetken ketjilakaän, jaitoe ditinggalken boeat selama-lamanja oleh soeminja.

Dari pemandangan kemanoesiaän, kita orang haroes toeloengin dan kasi bantoean pada itoe machloek² lemah jang dapet tjilaka, maka tida ada satoe sebab jang kita haroes pandang rendah atawa pandang sebelah mata pada djanda² jang berklakoean sopan.

Dimana satoe perkawinan poenja maksoed jang teroetama ada membrie kebroentoengan roemah tangga, dan berharga atawa tidanja satoe prampoean mendjadi istri boekan tergantoeng dari soeal : „Apatah ia masi gadis atawa djanda?“, maka tida ada satoe sebab jang pantas jang bisa melarang, soepaja djanda djangan kawin lagi.

Apalagi, kaloe kake² Tionghoa jang soedah ampir masoek koeboer masi diidjinken — althans doenia Tionghoa tida protest — boeat menikah dengan gadis jang boleh diseboet merika poenja tjoetjoe atawa boejoet.

Kaloe satoe orang lelaki perloe dengan satoe temen-idoep (levensgezellin), maka tida salah kaloe kita bilang, jang seorang djanda poen perloe satoe kawan — idoep (levensgezel).

Dalem boekoe bijbel, itoe kitab-soetji ada dibilang :

„To avoid fornication, let every man have his own wife, and let every woman have her own husband“, dan salinannja dalem bahasa Melajoe ada seperti berikoet :

„Boeat singkirken platjoeran biarlah seswatoe orang lelaki mempoenjai dia poenja istri sendiri, dan biarlah seswatoe orang prampoean mempoenjai dia poenja soemi sendiri”.

Kaloe pemandangan oemoem atas dirinja djanda² ada lebih baik, dan tida ada tjelahan atawa djebian boeat orang lelaki — doeda, atawa djedjaka — menikah pada djanda², boleh dipastiken „platjoeran”, jang djadi soemboernja kesangsarahan dan kesoeman aken djadi koerangan, lantaran mana shiahwee dan kemanoesiaän aken dapet berkahnja.—

Biarlah kaoem prampoean jang ada itoe kebroentoengan (?), lebih betoel ketjilakaän boeat djadi „djanda” aken bisa pegang deradjatnja, soepaja djanda² jang berklakoean sopan santoen tida keba-wa-bawa-dapet-nama-atawa-seboetan-djelek.—

FATSAL KA 15

KENAPA ORANG LELAKI TIDA PANTES
PIARA „DJINGÉ” ?

Pribasa Blanda ada bilang „Zooveel hoofden, zooveel zinnen”, jang mana mengertinja „Begitoe banjak manoesia, begitoe banjak perasahan”, atawa lebih teges „Manoesia satoe sama laen mempoenjai laen perasahan dan pikiran”. Begitoe poen dalem soal diatas pasti sekali ada orang lelaki jang pro dan contra, jalah jang setoedjoe dan tida-setoedjoe, atawa tjelah perboeatan piara djingé.

Apatah artian jang betoel dari perkataan „djingé”?

„Djengé” mengertinja „bini jang kedoea dari orang lelaki.” Djadi dimana orang bisa seboet „djingé”, disitoe tentoe ada satoe istri jang kesatoe.

Oemoemnja kita boleh bilang si djingé ada satoe prampoean jang banjak lebih moeda dari si istri jang kesatoe, dengan siapa si soemi moelain dia poenja pengidoepan. Kebanyakan si istri jang pertama rasaken pait-getirnja pengidoepan; tegesnja waktoe soesah, si istri poen toeroet soesah, tapi kedoedoekan si djingé kebanyakan ada berlaenan,

jaitoe kebanyakan ketemoeken si laki dalem keadaän financie jang lebih baik.

Seswatoe orang dengan pertimbangan adil aken lekas brasa tida-pantesnja dan tida-adilnja, kaloe itoe orang lelaki waktoe soesah „dekok-dekok” dengan istri kawinnja, tapi sesoedahnja dapet kemadjoean lantas maoe piara bini moeda alias djingé.

Tjoema dengan adanja sebab-sebab jang loear biasa boeat orang lelaki jang piara djingé ada pertimbangan jang mengentengken ia poenja perperboeatan salah itoe.

Si djingé toeroet si laki kebanyakan tjoema lantaran „wang” atawa kita boleh bilang ia seolah-olah dibeli.

Sebab-sebabnja, kenapa perboeatan piara djingé tida baik ada seperti berikoet :

- ka 1. Istri jang pertama djadi koerang tjintanja pada si soemi dan anggep padanja tida 100⁰/₀ soemi lagi, maka kebroentoengan roemah-tangga pasti aken terganggu. Si soemi kasi kans pada si istri boeat djoega djalan serong.
- ka 2. Perkawinan oemoemnja dikoerniaken poetra dan poetri, maka apabila si soemi piara djingé, hak-haknja ini anak-anak aken diroegiken, inget sadja : si soemi tida bisa

kasi perhatian pada anak-anaknja sepenoeh-penoehnja, sebab ia poen aken perhatiken djoega bini moedanja.

Boekan sadja perhatian dan didikan pada anak-anaknja djadi koerangan, tapi djoega ia poenja keadaän financie poen aken terganggoe.

ka 3. Si djingé oemoemnja taoe, jang soeaminja mempoenjai djoega istri kesatoe, maka si bini moeda poen aken gampang memikir, jang ia poen boleh mempoenjai 2 laki atawa lebih. Dari sini kita boleh bilang, lantaran „piara djingé” orang bikin atawa bantoe bikin rendah moraalnja, jaitoe batinnja dari si prampoean djengé.

ka 4. Orang lelaki jang piara djingé, melakoeken „polygamie”, dan ini ada terlarang dalem wet negri, dimana kita hidoep.

Diliat atawa dipandang dari pemandangan mana poen, apa jang tertoealis diatas ada mengoendjoeken, bagimana tida baiknja piara djingé dan biarpoe orang maoe pikir boelak balik orang aken dapetken lebih banjak kedjahatannja dari pada kebbaikannja. Tentoe sadja waktoe bikin pertimbangan orang haroes pake timbangan atawa oekoeran jang sama. Satoe oekoeran jang dipake boeat orang prampoean haroes dipake djoega boeat orang lelaki.

Piara djingé, beristri lebih dari satoe, jaitoe jang diseboet „polygamie” fihak prampoean boleh namaken „kedjahatan” dan bersoeami lebih dari satoe, jalah „polyandrie” fihak lelaki boleh seboet perboeatan „mesoem” dan „keparat”.

Maka kaloe „polyandrie” dari fihak prampoean tida pantes ada dan sang istri jang melakoeken polyandrie aken dapet pentoengan dan dioesir dari roemah-tangga, fihak lelaki poen haroes singkirken sedjaoe-djaoenja itoe pikiran jang salah boeat piara djingé, sebab ini perboeatan, biarpoen boeat kaoem hartawan, aken membawa boentoet-boentoet jang tida baik, apalagi boeat kaoem lelaki jang tida boleh dibilang kaja dan tjoema ada kaoem boeroeh sadja.

FATSAL KA 16

HAL² JANG SANGET PENTING TENTANG
KESEHATAN JANG SESWATOE ORANG
HARoes TAOE ATAWA DJALAN KA
KASEHATAN ZONDER OBAT.

Kesehatan ada lebih beharga dari segala apa di doenia. Tjoema sajang tida banjak orang mengerti kebenerannja ini omongan. Tjoema orang² jang sakitan, mengetahoei artian jang betoel dan kepentingannja dari kesehatan.

Maka perloe sekali boeat seswatoe orang boeat tjari taoe wet-wet kesehatan. Banjak penjakit - kaloe tida boleh dibilang semoea - bisa ditjegah datengnja, atawa bisa lekas lekas disingkirken, apabila orang mengetahoei atoeran² kesehatan.

Djoega boeat kaoem istri „pengatahoean” tentang kesehatan ada penting sekali. Boeat dapetken ini pengatahoean, jang perloe orang tida lantass perloe masoek sekola dokter, tapi kita bisa dapetken dengan djalan membatja boekoe² jang baik tentang kesehatan, dan boekoe² tentang pendidikan badan, jang orang Inggris namaken „Physical Culture”.

Soember² jang penting dari kesehatan ada seperti berikoet :

Ka 1. Hawa mata hari dan hawa oedara.

Teroetama hawa mata hari di waktoe pagi ada baik sekali boeat manoesia poenja kesehatan. Hawa mata hari mengasi pengidoepan pada segala barang jang idoep. Maka kita poenja kamar-tidoer poen haroes dapet penerangan tjoekoep. Tetapi disini poen kita haroes pake „pikiran waras”, sebab hawa mata hari jang terlaloe panas aken bisa meroesaken kewarasan.

Zonder dapet makanan, satoe doea hari orang tida aken mati, tapi kaloe tida dapet hawa oedara boeat $\frac{1}{2}$ djam sadja lamanja TENTOE mati. Dari sini ada ternjata, jang hawa-oedara ada penting sekali boeat manoesia poenja kesehatan. Kita haroes sedot hawa oedara jang bersih dari idoeng sebanjak banjaknja dan kloearken dari moeloet.

Semingkin banjak kita bisa dapet hawa oedara jang bersih dalem kita poenja peparoeh, semingkin baik adanja boeat kita poenja kesehatan. Maka kita poenja kamar poen haroes dapet hawa-oedara tjoekoep. Djendela kamar perloe diboeka waktoe kita tidoer.

Tapi inget : Djangan berdiri di pintoe atawa laen tempat, dimana kita kena angin.

Ka 2. Pergerakan badan.

Ini ada sanget perloe sekali boeat kesehatan manoesia, sebab ini bikin betoel djalannja kita poenja darah dan memperbaiki kwaliteitnja kita poenja darah. Kita bisa dapetken pergerakan badan dengan lakoeken pakerdjaan jang meminta tenaga badan, maen sport, lari² dan sebaginja. Djalan djalan di tempat tempat jang hawanja bersih di waktoe pagi dan sore ada baik sekali boeat kewarasan badan.

Ka 3. Makanan jang baik.

Badan manoesia perloe dengan :

- a. **eiwit** didapetken di daging, kedjoe, soesoe, telur dan katjang enz.
- b. **vet** didapetken di segala matjem gemoek dari binatang, mentega, minjak, soesoe, merah telur enz.
- c. **Zetmeel**, didapetken di kentang, bras, haver-mouth, roti, goela enz.
- d. **Zouten**, didapetken di sajoer-sajoeran
- e. **water**, aer, didapetken djoega dari boeah-boeahan dan banjak matjem makanan.

Maka barang² jang kita makan haroes mempoenjai itoe bahan² keperloean, apa bila orang maoe piara badan dengan betoel :

Bras merah ada djaoe lebih baik boeat kita

poenja kewarasan dari beras poeti. Seswatoe orang jang perhatikan betoel tentang kesehatan haroes singkirken segala barang makanan jang dasarnja poeti.

Boekan sadja makanan haroes dipilih, tapi djoega **tjaranja** makan kita moesti taoe. Manoesia di perlengkepken dengan gigi, jang haroes disikat, dirawat, soepaja sehat dan bersih, boekan meloeloe boeat perhiasan tapi haroes goenaken giginja waktoe makan. Orang moesti gajam (mamah) betoel sampe aloes segala makanan jang masoek dalem moeloet, sebab makanan jang paling berharga dan mahal kaloe tjoema ditjaplok dan ditelen sadja aken membawa baha-ja pada kita poenja kesehatan. Kita poen haroes bladjar makan pada waktoe jang ditetepken, tegesnja djangan saban menit atawa djam, moeloet tida brentinja makan. Makanan jang baik, dimakan di waktoe jang betoel dan tjaranja makan ada betoel mengasi kekoean dan tenaga pada manoesia.

Soesoe, oemoemnja ada satoe makanan jang ideal, jang sanget baik boeat manoesia, sebab tjampoerannja itoe soesoe terdiri dari bahan² jang badan manoesia sanget perloe. Biarpoen begitoe ketjoeli tentoe ada; dan ada orang kaloe minoem soesoe, lantas peroetnja tida tahan dan moesti sering pegi di kamar No. 100.

Orang poen haroes taoe, pegimana itoe soesoe haroes diminoem. Djangan minoem soesoe seglegekan sadja, tegesnja djangan minoem satoe glas dengan tjepet dengan sekali. Soepaja dapet kefaedahannja jang besar orang haroes minoem soesoe, sedikit sedikit, tegesnja haroes diitjip-itjip di moeloet dan kaloe bisa mamah di moelet seperti djoega laen makanan.

Ka 4. Keresikan.

Ini ada memegang rol penting boeat kita poenja kesehatan. Zonder keresikan tida aken ada kesehatan. Boeat ini kita perloe aer dan saboen. Kita haroes djaga kita poenja koelit tida tertoe-toep dengan daki.

Sesoedahnja mandi orang haroes gosok antero badannja dengan andoek bersih, sebab ini poen ada baik boeat djalannja darah. Pada siang hari orang perloe banjak minoem aer bersih, sebab ia membantoe bikin antjoer makanan jang kita makan.

Inget: Djangan minoem aer terlaloe dingin, waktoe kita poenja badan ada panas, oepamanja lagi kloear kringet dan badan lagi tjape. Aer bersih jang panasnja kira-kira sama dengan hawa-panasnja kita poenja badan ada paling baik.

Kaloe kita bilang keresikan, tentoe kita mak-

soedken dalem artian keresikan jang loeas. Perloe kita orang toekar pakean sehari doea kali, jaitoe pagi dan soreh.

Ka 5. Mangaso dan tidoer.

Sebagai biang panah tida bisa dipasang selamanya, begitoe poen manoesia poenja badan tida bisa teroes meneroes lakoeken pakerdjaän. Bekerdja ada sanget perloe boeat kesehatan dan hidoepnja manoesia tapi bekerdja haroes di-ikoetin dengan mengaso. Tegesnja Bekerdja dengan mengaso haroes saling ganti mengganti.

Tidoer. Ini ada satoe factor besar boeat kesehatan. Kita orang jang ingin idoep sehat haroes tidoer tjoekoep; oemoemnja boeat orang dewasa 7 sampe 8 djam soedah tjoekoep, ketjoekali dalem ini hal tentoe ada. Tidoer mengasi kombali tenaga jang ilang jang kita pake boeat lakoeken pakerdjaän. Maka ada baik boeat sore² soedah masoek tidoer dan bangoen pagi².

Ka 6. Pikiran senang.

Tida ada satoe Dr. atawa tabib atawa sinseh jang lebih baik boeat manoesia daripada „pikiran senang”. Pikiran ada pegang pengaroeh besar atas kesehatan. Seswatoe orang jang pikirannya kaloet dan banjak berasa djengkel TIDA BISA IDOEP SEHAT, kendentipoen dia poenja laen² keadaän ada baik.

Maka barang siapa ingin idoep dalem kesehatan haroes oesir selekas-lekasnja segala pikiran jang membikin soesah hati.

Badan manoesia boleh dioepamakan sebagai penggilingan-bras merk „Ruston”. Boeat bisa djalan itoe masin perloe „smeerolie dan solarolie”. Tapi biarpoen begitoe, kaloe kita lemparken batoe ketjil atawa pasir 1 atawa doea kali itoe masin tentoe djalan djoega zonder eigenaarnja dari Rijstpellerij liat perobahan apa². Tapi lama kelamaän, kaloe saban hari dilemparken sedikit pasir atawa laen barang, itoe masin aken mogok. Begitoe djoega badan manoesia mempoenjai kekeatan jang loear biasa. Satoe doea kali makan makanan jang koerang baik kebanyakan tida keliatan perobahan apa². Tapi kaloe keseringan orang lantas liat pengaroehnja jang tida baik, jang meroepaken : Penjakit.

Inget : boekan **djoemlahnja** makanan jang dimakan berarti banjak, tapi „tjaranja” dan apa jang dimakan ada paling teroetama.

Orang haroes **makan boeat idoep** dan boekan **idoep boeat makan**.

Banjak anak² Tionghoa mati lantaran terlaloe didjedjel makanan oleh iboenja.- Maka beroeu-toenglah itoe anak² jang mempoenjai iboe tjerdik.

Kebanyakan orang Tionghoa tida takoet pada

apa jang masoek dalem moeloet, tapi takoet pada hawa oedara jang sedjoek dan bersih.

Orang jang ingin idoep dalem kesehatatan, djoega moesti djaga, soepaja ia bisa boeang-aer dengan tentoe. Makan banjak sajoeran dan boeah-boeahan ada djalan jang paling baik boeat bisa ke kamar No. 100, dan pasti ada ratoesan kali lebih baik dari pada makan segala matjem obat obatan jang mahal dan dipoedji setinggi langit.-

Pengatahoean tentang kesehatan ada loeas sekali; ini hoofdstuk, kaloe maoe, tentoe bisa dipandjangkan, tapi saja rasa apa jang tertoeelis diatas soedah sampe tjoekoep boeat diketahoei oleh seorang-biasa boeat keperloeanja dalem dia poenja pengidoepan sehari-hari. Maka saja harep, jang ini hoofdstuk bisa mengasi pengoen-djoekan jang perloe jang menoedjoe ka djalan: Kesehatan.

Sairan:

*Siapa jang inginken kesehatan
Serta tida berpenjakitan
Singkirkenlah segala perboeatan
Andjoerannja iblis dan setan.*

A. K. S.

FATSAL KA 17

50 OETJAPAN² (KLIMAT) JANG BER-
PAEDAH BOEAT SESWATOE ORANG.

1. Dalem roemah, dimana ada ketjintahan, disitoe terdapat koenianja Toehan.
2. Biarlah kau soetji dalem perkataän dan perboeatan.
3. Kenallah diri sendiri.
4. Djangan kasi liwat satoe koetika jang bisa perbaiki kau poenja keadaän.
5. Seswatoe maksoed baik, tentoe aken bawa „boeah” jang baik.
6. Kaloe kau lepas kau poenja toedjoean, itoe toedjoean (doel) lepaskan djoega kau.
7. Goenaken pengalaman laen orang jang kau bisa dapetken.
8. Pikir sampe mateng, seblonnja kau berboeat apa², tapi djangan ajal-ajalan.
9. Priksa segala barang (kelakoean) dan simpen (pegang) jang baik.
10. Semingkin banjak kita berboeat pada laen orang, semingkin banjak kita berboeat pada diri sendiri.

11. Kesoeshan ada barang biasa dalem manoesia poenja pengidoepan.
12. Bikinlah kau poenja wang memoeter.
13. Ambil poetoesan dengan tjepet ; lantes ambil kau poenja keoentoengan.
14. Djangan ganggoe kesoeshan, sebelonja ke-soeshan ganggoe kau.
15. Djangan berboeat hal² jang sesoedahnja lakoe-ken itoe perboeatan kau brasa maloc.
16. Bikin programma boeat goenaken kau poenja tempo.
17. Djangan bitjara tentang kau poenja diri sendiri dan djangan djelekin kau poenja moesoeh.
18. Kesehatan ada soembernja kebroentoengan.
19. Dia, dari siapa pengidoepannya diprintah oleh „maoe” dan „tida maoe” ada satoe machloek lemah.
20. Dia jang **MAOE**, bisa berboeat apa² jang mengagoemken.
21. Keoeletan ada poko dari kemadjoean.
22. Keberesihan dan kesoetjian ada poko dari kesehatan.
23. Djangan lakoeken besok apa jang kau bisa lakoeken ini hari,
24. Djangan lantes pikir djahat pada laen orang.
25. Zonder ada kesoeshan orang tida aken dapetken apa².

26. Karakter — ada satoe barang berharga boeat manoesia.
27. Kesoekaän menjimpen (spaarzaamheid) ada satoe kebaikan.
28. Tjoema orang jang batinnja rendah lakoeken perboeatan rendah.
29. Bladjarlah kendaliken kau poenja diri sendiri.
30. Pikiran djahat membawa perboeatan djahat, maka lempar segala pikiran jang tida karoean.
31. Beli apa² jang tjoema bisa didjoeal lagi.
32. Boleh pindjem boeat membesarken, tapi boekan boeat bangga-banggaän.
33. Dengerlah seswatoe orang, tapi goenaken kau poenja pikiran waras sebelonnja toeroet dia.
34. Djangan takoet terhadap kewadjiban, sebab dia jang bikin kau koeat dan pande.
35. Pembelaän jang paling baik ada penjerangan.
36. Mempoenjailah satoe toedjoean jang berharga, dan toedjoe sampe kau dapetken.
37. Bikinlah kau poenja diri „satoe specialist”.
38. Pada seswatoe manoesia ada terserah kewadjiban boeat piara dia poenja badan dalem kesehatan jang sampoerna.
39. „Banjak membatja” bikin orang poenja pemandangan loewas.
40. „Tempo” ada satoe „KAPITAAL” dari seswatoe orang. Goenaken „ia” boeat perboetan jang berfaedah!

41. Dia, jang bisa tarik keontoengan dari pengalamannja laen orang ada tjerdik.
42. Dia jang ingin dapet kemadjoean haroes bladjar dan berboeat.
43. Tida ada moesoeh lebih besar boeat manoesia dari pada „perasahan maloe”.
44. Poedji dihadapan orang banjak, tapi maki waktoc berada berdoea.
45. Kebanjakan manoesia ingin apa² jang merika tida pantas inginken.
46. Pikir dengen betoel apa jang kau batja, liat, dan denger.
47. Tingkah-lakoe jang baik ada koentji mas boeat boeka pintoe-doenia.
48. Singkirken kau poenja diri dari pergaoelan boeroek.
49. Siapa jang mempoenjai pengatahoean setengah mateng, tida ada harepan boeat dapetken oepah-penoeh.
50. Tjoema dari hati jang soetji kloear pengidoepan soetji.

A. K. S.

FATSAL KA 18

SATOE SOERAT JANG PANDJANG DAN
PENOEH DENGAN NASEHAT² DARI SA-
TOE IBOE JANG LAGI TETIRAH DI TA-
NAH PEGOENOENGAN PADA GADISNJA
JANG DALEM BEBRAPA HARI LAGI
AKEN MENIKAH.

Liesje, anakoe jang tertjinta !

Doea taon jang laloe dengan penoeh kegoembi-
rahan akoe soedah kasih idjin pada kau boeat
bertoendangan pada Tiong-sian dan bebrapa hari
lagi aken sampe kau poenja hari-kawin. Akoe kenal
kau poenja bakal-soeami sedari ketjil, dan akoe
dapet kenjataan, jang ia menjinta pada kau soeng-
goe dan ia ada seorang moeda jang mempoenjai
karakter tegoeh, radjin bekerdja, berklakoean sopan
santoen, berpemandangan loeas, serta mempoenjai
kesoekahan tinggal di roemah. Ini semoea ada
satoe tanggoengan boeat akoe boeat kau poenja
kebroentoengan.

Kau poenja papah dan akoe brasa broentoeng
dan bangga, kerna kita orang taoe, jang kau —

biarpoen bebrapa taon sebagai gadis jang menontoet pladjaran di laen tempat; ditempat jang djaoe dari roemah orang-toea — bisa djaga diri sebagai gadis „Tionghoa” dengan „tingkah-lakoe” jang tjoema bisa didapetken dari „gadis-gadis Tionghoa jang paling baik” dan belon pernah berboeat apa-apa zonder „taoenja” dan „idjinnja” lebih doeloe dari kau poenja orang-toea.

Liesje, kau taoe, jang akoe baroe baikan dari akoe poenja penjakit, dan sekarang lagi tetirah dan dokter kasi nasehat dengan poma-poma, soepaja akoe banjak mengaso dan djangan bikin pergerakan badan, maka dengan sanget mengesel, akoe tida aken bisa hadlir pada kau poenja harian menikah, satoe hari jang sanget penting dalem kau poenja pengidoepan; tapi akoe soedah damiken segala kaperloean dengan kau poenja papah Trimalah lebih doeloe akoe poenja pembrian slamet!

Biarpoen begitoe, akoe masi brasa perloe boeat kasi kau nasehat-nasehat dalem ini soerat, jang akoe harep kau bisa perhatikan dengan betoel.

Sebagimana kau taoe, bebrapa hari lagi kau soedah moesti menikah dan itoe tempo soedah deket sekali, dimana kau—biarpoen ada di bawah penilikan satoe soemi jang menjinta — berdiri sendiri didalem pengidoepan. Kau aken lekas lakoeken kewadjiban-kewadjiban jang soetji, tapi tida gampang, jang doeloe kau belon pernah lakoeken.

Sebagai djoega satoe achli-noedjoem akoe bisa bilang dari sekarang jang kau poenja soeami aken lakoeken pakerdjaännja seperti biasa, dan disitoe nanti kau ketemoeken koetika-koetika dimana kau poenja soeami, sebagai djoega laen laen orang lelaki—begimana tegoeh djoega dia poenja karakter — lantaran repotnja pakerdjaän dan pengaroehnja kesoesian-kesoesahan jang seswatoe orang bisa mengalami dan lantaran djalannja sang tempo—tida aken kliatan begitoe goembira sebagaimana ia biasanja dan ia aken berlakoe sedikit pendiam (sedikit laen) pada kau. Ini tida boleh djadi satoe alesan boeat pikir tida baik terhadap kau poenja soeami. Dalem keadaän demikian kau haroes tambah kau poenja perhatian dan ketjintahan padanja serta kau haroes mengasi andjoeran jang baik.

Kau haroes taoe, jang pengidoepan tida gampang dan seswatoe orang bisa mengalami kesoesian dan ketjilakahan, jang bisa mengganggu ketentremen. Maka kau poen haroes bersedia boeat mengalami tempo-tempo, dimana kau boleh djadi aken liat, jang kau poenja soeami poenja perhatian dan ketjintahan pada kau moelain koerangan, dimana dia roepanja lebih soeka lakoeken apa-apa sendirian sadja.

Dalem tempo demikian kau haroes oendjoeken kebaikan kebaikannja orang prampoean, jang dalem bahasa Olanda orang bilang „vrouwelijke deugden”.

Djanganlah kau lantas tekoek moeka dan djanganlah kasi liat jang kau tjemboeroean.

„Tjemboeroean” ada pokonja dari banjak ka-soesahan.

Paling baik adalah tahan dengan kesabaran dan kelemah-lemboetan. Perhatikienlah lebih banjak keperluan-keperloeanja dari kau poenja soemi.

Ingetlah : Seorang prampoean dapet „kemengan” tjoema dengan „kesabaran” dan „klakoean lemah-lemboet”, tapi boekan dengan „kekerasan”.

Djoega djagan tjoba bikin kau poenja soemi sebagai ajam djantan di dalem koeroengan jang tida poenja kemerdikahan, tegesnja djangan tjoba bikin ia dapet seboetan „takoet bini”, sebab ini tida aken membawa kebroentoengan roemah-tangga, tapi tjoema aken bikin rendah deradjatnja roemah tangga sendiri dipemandangannja laen orang. Laen dari itoe satoe soemi jang tjerdik, jang penoeh kapertjajaän pada diri sendiri aken bentji pada itoe seboetan „takoet bini” alias pantoffelheld.

Orang lelaki haroes poenja kemerdikahan penoeh boeat dapet contact pada doenia-loear, soepaja dia poenja pemandangan djadi loeas boeat tambah kebroentoengan roemah tangga.

Dalem satoe perkawinan jang paling broentoeng satoe persetorian ketjil antara soemi dan istri - lantaran oeroesan tektekbengek tida bisa ditjegah,

maka dalem oeroesan begitoe matjem ada satoe kewadjabannja seorang prampoean boeat mengalah.

Sanget tida pantas boeat satoe istri **mendesek** boeat mendapet taoe dari resia resianja pakerdjaän dari soemi. Si Istri **haroes menoenngoe** dengan sabar, sampe si soemi **BRASA** perloe sendiri boeat pertjajaken dan kasi taoe apa² pada istrinja.

Apabila satoe njonja roemah berpikiran laen dari pada soeminja tentang satoe oeroesan, dia tida pantas maoe menang sendiri. Lebih baik dia kasi alesan² jang mengoeatken dia poenja pikiran (pemandangan) tapi haroes serahken poatoesan jang paling blakang pada soeminja.

Tapi, apabila kebroentoengan seantero roemah tangga ada tergantoeng dari satoe poatoesan, jang aken diambil oleh si soemi, sedengan si istri mengetahoei, jang dia mempoenjai pendapatetan jang lebih betoel, adalah si istri poenja kewadjaban - tapi zonder mengadakan persetorian - boeat halangken klakoeannja si soemi, soepaja tida ambil poatoesan jang meroegiken.

Seorang istri tida haroes mendjengekin sang soemi, jang soedah kesalahan ambil poatoesan, lantaran mana ada kloear satoe keroegian. Ia haroes bisa tahan didalem hati sendiri, apa jang tida bisa dirobah lagi.~ Kau haroes taoe: Orang prampoean mempoenjai kedoedoekan lemah.

Seorang lelaki jang berpikiran waras, jang manā kau poenja bakal soemi teritoeng sebagai itoe orang, pasti aken serahken pengoeroesan roemah tangga dalem artian jang paling loeas pada istrinja, maka itoe kewadjaban kau haroes penoehken se-baik-baiknja.

Berboeatlah segala apa, jang kau bisa soepaja kau djadi satoe „pembantoe” jang berharga bagi kau poenja soemi!

Sedari kau poenja hari nikah, kau ada teritoeng kepoenjaännja kau poenja soemi; kau poenja kemaoeanja haroes ditaloeken pada kemaoeannja kae poenja soemi.

Itoelah ada akoe poenja nasehat nasehat dan biarlah kau dengan Tjong-sian bisa hidoep sebagai sepasang merpati, hidoep broentoeng, bisa saling menjintah dengan penoeh segala kesenangan. Akoe mendoaken pada Toehan jang maha koeasa, soepaja Toehan lindoengken kau berdoea dari segala kesoesahan-doenia dan briken pada kau segala kebroentoengan.

Sampekenlah akoe poenja „doa-slamet” pada Tjong-sian pada kau poenja hari-nikah dan kau sendiri trimalah „tjintahnja” kau poenja mamah.

Dari kau poenja mamah jang menjintah.

N. N.

FATSAL KA 19

PRAMPOEAN JANG BEGIMANA BISA
DJADI ISTRI JANG DOENIA IMPIKEN.

Dari apa jang tertoeelis diatas, orang bisa itjip² dan rasa rasa, prampoean jang begimana bisa djadi istri jang doenia impiken. Perkataän doenia disini teroetama haroes diartiken „orang lelaki jang terbanjak”, sedengan perkataän „impiken” djoega tida haroes diartiken terlaloe letterlijk, dan disini boleh diartiken „inginkan”.

Saja pertjaja ada banjak orang lelaki, jang tida batja ini boekoe dan tjoema denger „penerbitan-nja” aken bilang: „Satoe istri jang doenia impiken” adalah: „Satoe istri jang paling tjantik, paling hartawan, paling pinter, paling sampoerna” dan tida taoe jang „paling apa” lagi. Pada ini soedara soedara jang bilang atawa berpendapetan begitoe, saja persilahken batja ini boekoe, dalem mana ada dioendjoek kekliroeanja. Di doenia, prampoean begitoe tida ada, maka tida haroes diroendingken lebih djaoe.

Ketjantikan memang ada satoe sifat, jang orang prampoean haroes banggaen, tapi „ketjantikan meloeloe” tida tjoekoe boeat orang prampoean, dan apa artinja ketjantikan zonder kebaikan-jang-biasa - didapetken pada prampoean? Apatah itoe tida boleh dibandingkan dengan boengah zonder mempoenjai „haroem”?

Setjara sanget kebetoelan, selagi saja toelis ini chapter, saja dapet koedjoengan dari kenalan, jang soedah setengah-toea, dan tida terasa lagi saja soedah tanja pada itoe kenalan seperti berikoet: „Oom, istri jang begimana jang bisa bikin broentoeng orang - lelaki? Atas ini pertanjaän itoe sianseng mendjawab: „Neef poenja pertanjaän ada soesah boeat didjawab. Tapi menoeroet oom sendiri poenja penglihatan dan pemandangan, dan kaloe boeat oom sendiri, oom pilih jang djelek”.

Lantas saja tanja kombali: „Kenapa?” dan dia lantas bilang: „Orang jang djelek, biasanja taoe diri, bisa oeroes roemah tangga, tapi kaloe jang tjantik, banjak tingkah, kekoerangan sedikit sadja lantas belaga”.

Sampe berapa djaoe kebenerannja ini omongan saja maoe pasrahken sadja pada sekalian pembatja jang terhormat.

„Kekajahan meloeloe” tida bisa bikin manoesia djadi broentoeng. Saja rasa orang tida bisa sangkal

kebenerannja ini omongan, kendaripoen kekajahan bisa bantoe kebroentoengannja roemah tangga. Djoega orang haroes taoe, kebanyakan orang ada miskin, kendaripoen dinegri jang tersohor kaja. Dalem kebroentoengan - roemah - tangga dan ketjintahan - sedjati dan aseli „kekajahan” boekan ada poko jang teroetama. Terlaloé banjak roemah tangga, dimana tida koerang „oewang”, mas, inten dan berlian dan laen barang kekajahan, tapi dari lantaran kekoerangan, priboedi, keroekoenan, kedjoedjoeran dan ketjintahan antara soemi dan istri, ada meroepaken „noraka doenia”.

„Kepinteran tinggi” tida lantas perloe, dan boekan ada satoe tanggoengan boeat kebroentoengannja roemah tangga. Seorang prampoean jang terpladjar baik dan mempoenja soemanget boeat dapetken kemadjoean dalem ini doenia, aken brasa „sengsara”, apabila dapetken satoe soemi, dari siapa kepinterannja, pengetahoeannja dan pemandangannja ada **djaoe** lebih rendah dan tjoepet.

Menoeroet saja poenja pendapetan, seswatoe prampoean, tida perdoeli tjantik atawa djelek, hartawan atawa miskin, pinter atawa tida terladjar dari kota besar atawa dari pedoesoenan dan sebagainya, **SEMOEA**, dalem kalangannja sendiri, bisa djadi satoe istri jang doenia impiken, sebab kita boleh bilang : **SESWATOE PRAMPOEAN**

JANG BEGIMANA MATJEM DJOEGA ADA HAK BOET POENJAKEN SATOE SOEAMI DAN DALEM KALANGANNJA SENDIRI, ITOE PRAMPOEAN BISA SANGET BERHARGA PADA SI SOEAMI.

Mengingat banjaknja orang lelaki dengan roepa² kepentingan, perasahan dan keadaän soenggoe ada soesah boeat bisa kasi satoe atoeran, jang bisa dipake boeat semoea orang, tapi saja rasa dan pertjaja, tida salah boeat kaoem lelaki jang terbanjak, kaloe dibilang bahwa :

„SATOE ISTRI JANG DOENIA (ORANG LELAKI) IMPIKEN”

adalah itoe prampoean jang :

Ka 1. Mempoenjai prangi aloes, berklakoean sopan, setia dan menoeroet pada soeami, tida soeka membohong dan tida soeka tjemboeroean trakroean :

Ka 2. Taoe diri! dan kenal kewadajiban sebagai orang prampoean, jaitoe sebagai **Iboe** dan **pendidik** dari anak-anaknja.

Ka 3. Pande mengoeroes roemah tangga dalem artian jang loeas.

Ka 4. Bisa hargaken kesehatan dan bisa goenaken tempo boeat perboecatan jang berfaedah.

Ka 5. Mengetahoei jang pengidoepan tida gampang, maka haroes tjoba bikin dirinja djadi

satoe **pembantoe** jang setia, **ditempat-tempat jang dia bisa**, boeat **bantoe** singkirken kesoesanan-kesoesahan.

Ka 6. Mempoenjai pertimbangan adil, dan bisa mengimbangin kekoeatannja soeaminja.

Kaloe diliat seklebatan saja rasa kaoem prampoean bisa mengkirik liat apa jang ditoelis diatas, tapi kaloe kita perhatikan dengan betoel, kita aken lekas dapetken kenjataan, bahwa apa jang ditoelis diatas soeda ada di sifat sifatnja orang prampoean, dan ada boedi perketinja, atawa ampir semoea ada didampingnja, maka dengan sedikit kemaoean jang soenggoe², pasti aken banjak orang prampoean, jang bisa djadi : „Satoe istri jang doenia impiken”. Dan dari sinilah aken moentjoel itoe jang diseboet „kebroentoengannja-roemah-tangga” jang djadi „keinginannja”, „ideaalnja” dari seswatoe manoeisia — prampoean dan lelaki — jang berpikiran waras,

Pada njonja-njonja dan nona-nona pembatja sekalian, saja maoe bilang, jang kau poenja **tempo**, aken membawa **boeah** dan **hasil** jang ratoesan kali lebih baik, kaloe kau soeka goenaken kau poenja tempo boeat pikirken dan ichtiarken, pegimana kau bisa dan **bakal** djadi istri jang doenia impiken, dari pada goenaken kau poenja tempo boeat „ngobrol”, „maentop” atawa boeat „berias” meloeloe. O, Prampoean, kau poen haroes taoe, bahwa sedikit sekali djoemblahnja manoeisia di ini doenia

jang pengidoepannya serba gampang dan enak. Teroetama kau poenja soedara² poenja soeami jang teritoeng djadi kaoem boeroeh, itoe goendoekan-manoesia jang haroes djoel dia poenja tenaga boeat bisa liwatken hari, tida menoentoet pengidoepan gampang. Satoe hari penoeh merika soedah tinggalken roemah boeat lakoeken kerdjaän sebaikbaiknja soepaja bisa dapet hasil boeat berdiriken roemah tangga. Kau boleh bajangken, jang merika, apabila dateng diroemah soedah berasa tjape, di badan dan di njawa dan soemanget. Merika perloe mengaso dateng diroemah, soepaja dapetken kombali tenaga jang soedah terpake (ilang). Di itoe waktue merika perloe dengan hiboeran dari merika poenja istri, dan boekan dapet tekoekan-moeka atawa sindiran, apabila merika kebetoelan dateng laat diroemah. Sanget boleh djadi lantaran terlaloe banjak pakerdjaän jang pada itoe hari haroes dilakoeken, atawa sebagai manoesia atawa sebagai orang lelaki mempoenjai djoega kewadjiban terhadap temen² nja atawa terhadap shiahweenja. Biarlah kau bisa mempoenjai pemandangan lebih loeas, dan moelia, terhadap kau poenja soeami atawa laen laen machloek, dan djangan lekas maoe tjemboeroean trakaroean. Djanganlah lantas maoe sangka djelek ; lebih baik kau tjoba bantoe didik moraalnja atawa kebedjikannya kau poenja soeami, kaloe betoel² kau taoe atawa mempoenjai alesan

jang tida boleh dibantah lagi, bahwa kau poenja soeami maoe djalan melantoer, jang bisa meroegiken kebroentoengannja sekalian anggota roemah tangga.

Memang moesti diakoe, jang tida koerang djoemblahnja lekaki tjap idoeng-belang, tapi orang tida boleh tarik conclusie dan pikir semoea orang-lelaki dari itoe qualiteit dan kaliber. Dalem bahasa Blanda kita bilang : „Je moet de mannen niet over een kam scheren.” Begitoe djoega kaloe ada satoe prampoean toentoet pengidoepan dalem doenia-petjomberan orang lelaki tida ada hak boeat anggep semoea kaoem prampoean mempoenjai dera-djat rendah dan mempoenjai moraal-bedjat, maka kaoem lelaki **tida** pantas boeat bilang : „Je mag de vrouwen over een kam scheren”.

Kaloe satoe lelaki bisa dapetken satoe istri, pada siapa dia liat satoe prampoean jang dia impiken (inginken), boleh dipastiken, jang dari itoe lelaki aken kloear satoe tenaga, satoe energy, satoe kemaean boeat memang, satoe fighting spirit, jaitoe satoe soemanget boeat berklai boeat dapetken kemadjoean boeat kebroentoengannja dia poenja roemah tangga dalem ini doenia.

Dan itoe kemenangan, itoe „SUCCES” aken lekas kasi liat diapoenja diri, tegesnja aken lekas menjoesoel.

Maka adalah kewadajiban dari seswatoe orang prampoean, tida perdoeli dari tingkatan apa, jang **hargaken** dan **inginken** kebroentoengan-roemah-tangga DALEM KALANGANNJA SENDIRI-DIRI, boeat berichtiar dan bikin dirinja sebagai satoe istri jang doenia impiken. Biarlah ini boekoe ketjil bisa djadi penoentoen dan penerangan ke itoe djoeroesan!

Dengen penoeh pengharepan jang ini boekoe bisa bawa kefaedahan pada pembatjanja, saja toetoe ini karangan dengan bebrapa perkataan pada kaoem lelaki, bahwa, soepaja bisa tjiptaken „SORGA-DOENIA”, kaoem istri sendiri tida tjoekoep, tapi kaoem lelaki poen haroes kenal merika poenja kewadajiban sebagai „SOEAMI”, „BAPA” dan anggota dari roemah tangga dalem artian jang paling loeas dan haroes membri bantoean sepenoeh-penoehnja.

Seperti djoega dalem permainan voetbal itoe „teamwork”, itoe „samenspel”, jaitoe „permainan sama-sama” senget perloe boeat dapetken „goal”, begitoe poen itoe saling mengerti dan kerdja-sama-sama antara soemi-istri ada sanget penting boeat bisa sampe pada itoe ideaal :

„ROEMAH TANGGA JANG PENOEH DENGEN MADOE KEBROENTOENGAN”.



FATSAL KA 20

SAIRAN No. 1.

O, NELLY KEKASIHKOE!
(Meloekisken tjinta-sedjati)

Nelly, Kekasihkoë, banjak taon
kita soedah berkenalan

Sedari ketemoe kau dipinggirnja
itoe tepi tegalan

Sering kali akoe soedah impiken,
harepken itoe waktoe

Dimana kita berdoea bisa hidoep
broentoeng djadi satoe

Sampe ini hari tjoekoep satoe taon
kita bertoendangan

Akoe kira, jang akoe soedah dapet
ketentoean, kemenangan

Tapi sanget tida disangka, serta
sanget tida didoega

Ini hari akoe trima kabar, warta
jang menoesoek iga

Itoe warta, itoe kabar jang sanget
menjedihken ada membri taoe
dan membilang

Jang kau dipaksa oleh ajahmoe
moesti menikah seorang harta-
wan tjap idoeng-belang

Soenggoe akoe denger in kabaran
dengan terkedjoet dan perasa-
han sanget mengeri

Sampe akoe djatoh pangsang serta
tida taoe apa akoe doedoek
atawa berdiri

Lebih mengeriken, kaloe akoe inget
kau poenja perkataän

Dengen mana kau kasi satoe
perdjangdjian serta pernjataän

Jang kau lebih baik boeang atawa
gantoeng diri sampe mati

Kaloe moesti kawin sama siauwdjin
jang trakenal tjinta sedjati

Laen orang tida taoe, apa artinja
satoe hati jang menjinta

Laen orang tida taoe „ia” lebih
berharga dari segala harta

Akoe sedari doeloe tjintaken kau
dengen antero njawa dan hati

Kaloe tida bisa menikah dengan kau
akoe poen lebih baik mati

Jang itoe kabaran ada mengantjoerken
akoe poenja hati

Kau sendiri, Nel, Kekasihkoe tentoe
aken bisa mengerti

Tetapi DERAPA DJAOE kebene-
rannja ini kabaran

'Koe ingin taoe dari kau sendiri
dengan trakesabaran

Baroesan dengan gemeter 'koe
trima dan batja kau poenja soerat

Didalem mana ternjata kau soedah
mengambil tindakan nekat

Meninggalnja kau bikin 'koe poenja
perasaan sanget melarat

Maka itoe akoe poen maoe lekas
toeroet pegi ke acherat

Dengen itoe perboeatan, kau
oendjoeken kau poenja kesoetjian

Biarlah akoe poen maoe penoehken
akoe poenja perdjangdjian

'Kau soedah gantoeng diri di poehoen
mangga pada hari Djoemahat

Biarlah kau poenja ROH-SOETJI
sampe pada Toehan dengan slamat

Akoe sekarang idoe di doenia
dalem kasepian

Begitoe sepi, seperti djoega
didalem pemboeian

Akoe tjoema ingetken kau, Nelly,
kekasihkoekoe, seorang

Jang belaken kehormatannja,
djiwanja sampe melajang

O, Nelly, Ketjintahankoe, akoe tida
maoe hidoep lebih lama

Kendatipoen akoe moesti tinggalken
akoe poenja mama dan nama

Sebentar malem dengan tambang
akoe aken ambil 'koe poenja djiwa

Boeat soesoel pada kau, Nelly;
soepaja lekas ketemoe berdoewa.

A. K. S.

FATSAL KA 20

SAIRAN No. 2.

O, ITOE SORGA-DOENIA! —
IDEAALNJA MANOESIA!

Didalem perkataän atawa oetjapan
„Sorga-Doenia”
Ada terselip artian manis, tjinta,
jäng serba moelia
Itoe, ada keinginan segala machloek
dan manoesia
Tetapi terlaloe banjak jäng mentjari
dengan sia-sia

Boeat dapetken, tjiptaken itoe kebroentoengan
Orang tiada haroes berlakoe sembarangan
Sebaliknja moesti pake banjak pertimbangan
Soepaja bisa rasaken itoe kesenangan

Si Soeami dan si Istri haroes kenal
merika poenja kewadjiban
Bisa saling mengerti, menjinta, itoe
ada satoe kemoestian
Hidoep manis, roekoen, serta adil
pada sanak-familie sekalian
Itoelah ada djadi perkara moelia,
soetji, dalem perkawinan

Dalem perkawinan moelia dan
broentoeng haroes ada tjinta
Jang bentji dan djidji pada segala
memaki dan menista
Soeami-istri pake pikiran waras
dan tida memboeta
Lantaran mana keroekoenan tida
gampang antjoer dan pata

Keadilan haroes bergandengan
tangan dengan kedjoedjoeran
Soepaja bisa singkirken kesangsian
serta tjemboeroean
Jang tjoema bisa bikin kaloet dan
koesoet segala pikiran
Dan seringkali djadi siksaän, dan
tjinta poenja koeboeran

Bagimana beroentoeng adanja itoe soeami
Jang bisa adjak istrinja beroending dan berdami
Boeat petjahken soealjang berharga dan berarti
Dari mana tergantoeng diapoenja hidoep-mati

„Sorga-Doenia” ada ideaalnja seswatoe orang
Jang ternjata lebih berharga dari segala barang
Maoepoen diwaktoe dami atawa
diwaktoe perang
Boeat seswatoe pematja ini ada amat terang

Kaoem prampoean haroes djadi
istri jang doenia impiken
Didalem ini boekoe sifat-sifatnja enz.
ada dibitjaraken

Harep sekalian pematja bisa
timbang dan perhatikan
Soepaja dapet taoe serta bisa
bedaken dan kenalken

Djoega dari fihak lelaki ada diminta
Jang besaran harganja dari segala harta
Jang aseli serta berharga berjoeta-joeta
Jaitoe djadi „soemi jang bisa menjinta”

Biarlah ini boekoe bisa kasi
satoe pengoendjoe'an
Pada sekalian manoesia lelaki dan prampoean
Boeat bisa bantoe linjapken
kekeselan, kedoekaän
Jang moentjoel dari soemi-istri
poenja persetorian

A. K. S.

T A M A T .

H A R O E S D I P E R H A T I K E N !

Pengatahoean **Boekhouding** ada perloe boeat Toean!
Kaloe toean maoe bladjar **Boekhouding** zonder
Goeroe belilah satoe boekoe :

„**Resianja Dubbel atawa Italiaansch Boekhouden**”

Speciaal ditoelis boeat bladjar sendiri, zonder Goeroe!
Diterangken dengan tjonto² dan sanget gampang !
Harga per djilid: f 0.75 kaloe kirim wang lebi doeloe.
Kaloe reimbours tambah f 0.50, djadi f 1.25.

ISINJA INI BOEKOE :

Permoelaän kata.

Fatsal ka 1. Sedikit salinan dari artikel 6 dari
W. v. K.

„ „ 2. Hal Enkel dan Dubbelboekhouding.

„ „ 3. Sedikit katerangan dari penoelis . .

„ „ 4. Pakerdjaän oeroes boekoe sebetoelnja
tida soesah

„ „ 5. Nama-nama boekoe Dagang jang
banjak dipake

„ „ 6. Dari hal Kasboek, pegimana orang
haroes pegang ini boekoe, diterangken
dengan theorie, model, dan laen-laen.

„ „ 7. Dari hal Inkoopboek; pegimana orang
haroes pegang ini boekoe, diterangken
dengan theorie dan laen-laen . . .

„ „ 8. Dari hal Verkoopboek, diterangken
pegimana orang haroes pegang ini
boekoe dan laen-laen.

„ „ 9. Dari hal Debiteurenboek; pegimana
orang haroes pegang ini boekoe dan
laen-laen

- Fatsal ka 10. Dari hal Crediteurenboek, diterangkan pegimana orang haroes pegang ini boekoe.
- „ „ 11. Diterangkan pegimana orang haroes pegang Contractenboek (Boekoe contract)
- „ „ 12. Pegimana orang haroes pegang Magazijnboek.
- „ „ 13. Pegimana orang haroes pegang Commissieboek
- „ „ 14. Pegimana orang haroes pegang Memoriaal.
- „ „ 15. Apa artinja Journaal dan pegimana pakenja
- „ „ 16. Apa artinja Grootboek dan pegimana pakenja
- „ „ 17. Dari hal rekening Oentoeng-Roegi, Balans dan tjonto toetoepeg rekening dalem Grootboek, pemboekaän Grootboek (Openingsposten) enz.

Pesanan di toenggoe oleh :
 ANG'S PUBLISHING-HOUSE
 57, Prinsenlaan — Batavia.

**KABAR PENTING BOEAT TOEAN-TOEAN
 DAN NJONJA-NJONJA.**

➡ TIDA ADA KEKWATIRAN, TIDA PERLOE POETER-OTAK, TIDA PERLOE PERTOELOENGAN LAEN ORANG, waktoe MELAMAR PAKERDJAAN, kaloe toean soedah poenja satoe Djilid boekoe „DE HANDIGE SOLLICITANT” of (HOE SCHRIJF IK MIJN SOLLICITATIEBRIEF?).

Keterangan lengkep liat pagina 7 dan omslag
 Harga f 1.50

ELECTRISCHE SNELPERS DRUKKERIJ
„MIDDEN PREANGER”
Gr. Postweg West 299 - Tel. 2620 - Bandoeng.

Apabila toean ingin dapetken pertjitakan jang:

BAGOES,
RAPI,
dan
TJEPET,

di silahken tjoba bikin pesenan.

Dan harga poen die reken lebih moerah
—: dari lain-lain kantoer tjitak. :—

MAOE BOEKTI???

BOLEH TJOBA!!!

Djoega ada sedia roepa-roepa Visitekaarten
njang Berkembang dan polos, harga moelai
dari f 0.60 sampe f 6.—

Lain onkost kirim.

ERRATA :
(Pembetoelan tjitakan jang salah)

Pagina	= moestinja	d. b. = dari bawah	d. a. = dari atas
2		dilindoengngi = dilindoengi	
15		regel ka 1. d. a. maleise = malaise	
16		" " 12. " beprapa = bebrapa	
27		" " 4. d. b. „oekoaran” = oekoeran	
28		" " 2. d. a. mananggoeng = menang.	
31		" " 5. d. b. saling = salin	
33		" " 5. d. a. mempoenjaiartian = mempoenjai artian.	
39		" " 8. d. a. burgelijke = burgerlijke	
46		" " 3. d. a. antara ² = antara 2	
62		" " 3. d. b. beroentoenglah = beroentoenglah	
68		" " 9. d. b. soenggoe = soenggoe ² ,	
71		" " 11. d. a. djagan = djangan	
77		" " 2. d. a. BOET = BOEAT,	

PEMBRIAN TAOE.

Sekalian pematja jang terhormat!

Dengen ini djalan saja ambil keberanian boeat mem-
bri taoe, jang saja ada kandoeng niatan boeat terbitken
djoega satoe boekoe jang berkalimat :

„SATOE SOEAMI JANG IDEAAL”

dan isinja aken ditoelis begitoe roepa sehingga djadi
boekoe - batjaän jang berfaedah bagi sesoeatoe orang
lelaki jang hargaken kebroentoengan roemah - tangga.

Tebelnja kira² 40 pagina's. Harganja f 0.75 per djilid.

Apabila saja bisa dapet tjoekoep pernjataän dari
pematja, bahwa ia soeka pesen, boleh dipastiken itoe
boekoe aken lekas diterbitken.

Hormat dari :
Ang's Publishing - House
BATAVIA

BOEKAN
BOEKOE
TJERITA!

BOEKAN
BOEKOE
TJABOEL!



АРАН!



АРАН!

SATOE ISTRI JANG DOENIA
IMPIKEN.

BOEKOE JANG TIDA-BOLEH-TIDA-ADA
DALEM ROEMAH FAMILIE TIONGHOA!
